

**PENGARUH PELAKSANAAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI
(UKBM) FIKIH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
SISWA KELAS VIII PADA MASA PANDEMI (COVID-19) DI MTSN 1**

KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Noor Vidya Megantari

NIM. 16110188



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

**PENGARUH PELAKSANAAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI
(UKBM) FIKIH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
SISWA KELAS VIII PADA MASA PANDEMI (COVID-19) DI MTSN 1**

KOTA MALANG

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Noor Vidya Megantari

NIM. 16110188



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PELAKSANAAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI
(UKBM) FIKIH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
SISWA KELAS VIII PADA MASA PANDEMI (COVID-19) DI MTsN 1**

KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Noor Vidya Megantari
NIM. 16110188

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2020

Oleh:

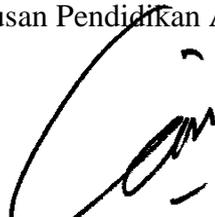
Dosen Pembimbing



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi (COVID-19) di MTsN 1 Kota Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Noor Vidya Megantari (161110188)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan dinyatakan:

LULUS

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

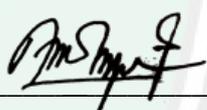
Panitia Ujian

Ketua sidang
Benny Afwazdi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

Sekretaris Sidang/ Pembimbing
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hadi, M.Ag
NIP. 19660825199403 1 002

Tanda Tangan

()

()

()

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

- Papa dan Mama saya Anto, S.IP dan Ninik Setyorini, SE yang telah memberi dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk papa dan mama.
- Kakak saya Alfianto Ariyo yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan do'a untuk keberhasilan ini.
- Dosen terbaik saya, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Harapan saya semoga apa yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah SWT.
- Sahabat terbaik saya sejak SMP Avrisa dan Lia yang selalu ada dalam suka duka hingga saat ini. Terima kasih saya ucapkan karena kita pada akhirnya bisa melewati masa-masa sulit ini, tetap semangat untuk menjalani kehidupan yang penuh perjuangan ini.
- Geng terbaik saya Jenang Grendul, Aldi, Udin, Nasti dan Audry yang selalu memberi doa, dukungan dan kobaran semangat yang menggebu agar skripsi

ini cepat selesai dan bisa lulus bersama di tahun 2020 ini. Semoga persahabatan kita awet seperti nama geng kita, Aamiin.

- Sahabat saya sejak SMA Naris dan Deada, terima kasih atas do'a dan semangat yang diberikan.
- Sahabat terbaik saya dimasa kuliah, Ovie Pertiwi dan Naila Nafa yang selalu ada disaat susah maupun senang. Terima kasih untuk dukungan dan waktu kebersamaan selama 4 tahun, semoga kita semua menjadi orang yang sukses di dunia dan di akhirat nanti.
- Rekan-rekanita PKPT IPNU IPPNU UIN Malang, khususnya kepada para BPH Batul, Alvy, Izzana, Fadli, Iqbal, Maftuh dan Mbah yang selalu siap sedia untuk menerima kepanikan saya dan membantu saya ketika menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan kalian menjadi amal jariyah di masa depan nanti. Tetap semangat untuk belajar, berjuang dan bertaqwa.
- Teman PKL saya di MTsN 1 Kota Malang, Ama, Fina, Taqy, Hiday, Mela, dll yang selalu memberi dukungan serta do'a yang tiada henti. Terima kasih, semoga kita diberi kemudahan serta kelancaran dalam menjalani hidup.
- Keluarga PAI 2016 yang telah mewarnai kisah diperkuliahan saya. Semoga kita semua diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi.

Terima kasih saya ucapkan, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Denn semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Aamiin.

HALAMAN MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (Al-Qur’an, Az-Zumar

[39] : 18)

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Noor Vidya Megantari Malang, 12 Desember 2020
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Noor Vidya Megantari
NIM : 16110188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi (COVID-19) di MTsN 1 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN BERMATERAI

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 12 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Noor Vidya Megantari
NIM. 16110188

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Fikih (UKBM) Fikih Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi (COVID-19) di MTsN 1 Kota Malang”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan utama bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini tentu tidak terlepas bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran kritik serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dedikasi kepada penulis dengan tulus.
6. Bapak Drs. Samsudin, M.Pd kepala madrasah MTsN 1 Kota Malang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Bapak saya Anto, S.IP, Ibu Ninik Setyorini dan Kakak saya Alfianto Ariyo yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam proposal penelitian skripsi ini diberikan rahmat dan kelimpahan oleh Allah Swt sebagai bekal untuk di dunia dan di akhirat nanti.

Sebagai kata penutup, penulis menyadari dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini masih banyak banyak kekurangan baik dari segi kata maupun penulisan. Tak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Malang, 12 Desember 2020

Penulis

Noor Vidya Megantari

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= , (comma)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	16
Tabel 3.1 Populasi Siswa di MTsN 1 Kota Malang.....	57
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X.....	62
Tabel 3.3 Pembobotan Pengukuran.....	68
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	71
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	72
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas.....	74
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket.....	75
Tabel 4.1 Jumlah pegawai.....	92
Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Siswi.....	93
Tabel 4.3 Tampilan UKBM Fikih menarik perhatian saya untuk lebih semangat belajar.....	94
Tabel 4.4 sebelum saya mengerjakan UKBM Fikih saya selalu membaca dan memahami petunjuk yang diberikan	95
Tabel 4.5 Saya mengerjakan soal sesuai dengan intruksi dalam UKBM Fikih....	95
Tabel 4.6 Saya mampu mendefinisikan arti dari setiap kata pada materi yang disajikan dalam UKBM Fikih	96

Tabel 4.7 Saya mampu memahami materi yang dijelaskan secara online (pembelajaran daring)	97
Tabel 4.8 Ketika ada materi yang tidak dapat saya pahami, saya selalu bertanya kepada guru/orang tua/ teman	97
Tabel 4.9 Saya mampu menguasai materi yang diajarkan secara online (pembelajaran daring)	98
Tabel 4.10 Ketika diberi tugas, saya mampu mengerjakan secara mandiri	98
Tabel 4.11 Saya dapat memecahkan suatu masalah ketika diskusi kelompok diadakan.	99
Tabel 4.12 Saya dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada saya	100
Tabel 4.13 Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan	100
Tabel 4.14 Saya mampu menyampaikan ulang penjelasan guru terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.....	101
Tabel 4.15 Saya mampu menyimpulkan inti dari suatu materi yang telah diajarkan.....	102
Tabel 4.16 Saya mampu mengingat dan menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan dan dipelajari dalam UKBM Fikih.....	102

Tabel 4.17 Saya mampu mengaplikasikan (mempraktekkan) teori/materi yang telah diajarkan secara online (pembelajaran daring)	103
Tabel 4.18 Saya dapat menguasai materi ketika pelaksanaan UKBM Fikih dilakukan secara online (pembelajaran daring)	104
Tabel 4.19 Saya selalau mengerjakan tugas secara mandiri/individu ketika pembelajaran dilaksanakan secara online (pembelajaran daring).....	104
Tabel 4.20 Saya dapat memahami masalah yang disajikan dalam UKBM Fikih	105
Tabel 4.21 Saya dapat memecahkan masalah/ memberi solusi pada soal yang disajikan dalam UKBM Fikih	106
Tabel 4.22 Saya mampu menyampaikan pendapat ketika diskusi dalam pembelajaran dilaksanakan secara online (pembelajaran daring).....	106
Tabel 4.23 Ketika pembelajaran Fikih, saya mampu menjelaskan hubungan antara materi yang telah saya pelajari sebelumnya dengan materi yang saya akan pelajari selanjutnya.....	107
Tabel 4.24 Setiap materi pembelajaran dalam UKBM Fikih selesai, saya dapat menyelesaikan soal evaluasi berupa pilihan ganda dan uraian	108
Tabel 4.25 Ketika materi pembelajaran dalam UKBM Fikih selesai, saya selalu mengisi lembar evaluasi penilaian diri.....	109
Tabel 4.26 Jumlah skor responden.....	110

Tabel 4.27 Nilai Kognitif Siswa Kelas VIII	113
Tabel 4.29 Hasil Uji Validitas Angket.....	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	54
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Malang	91
Gambar 4.2 Mean KI.....	116
Gambar 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket	118
Gamabr 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	119
Gambar 4.5 Hasil Uji Paired Sample T-Test	121



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SURAT TUGAS & IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2 : SURAT BUKTI PENELITIAN

LAMPIRAN 3 : ANGKET PENELITIAN

LAMPIRAN 4 : HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN 5: HASIL UJI VALIDITAS ANGKET

LAMPIRAN 6 : UJI RELIABILITAS ANGKET

LAMPIRAN 7 : REKAPITULASI ANGKET

LAMPIRAN 8 : REKAPITULASI NILAI KOGNITIF SISWA

LAMPIRAN 9 : REKAPITULASI HASIL UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

LAMPIRAN 10 : DATA RESPONDEN

LAMPIRAN 11 : DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 12 : UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI FIKIH

LAMPIRAN 13 : BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 14 : BIOGRAFI MAHASISWA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN BERMATERAI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
الملخص.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Hipotesis Penelitian.....	12

F. Ruang lingkup penelitian	13
G. Originalitas Penelitian	13
H. Definisi Operasional.....	19
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	24
KAJIAN TEORI	24
A. Landasan Teori.....	24
B. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III	55
METODE PENELITIAN.....	55
A. Lokasi Penelitian	55
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
C. Variabel Penelitian	56
D. Populasi dan sampel	57
E. Data dan Sumber Data.....	60
F. Instrumen Peneltian.....	61
G. Teknik Pengumpulan Data	69
H. Validitas dan Reliabilitas	71
I. Analisis Data	75
J. Prosedur Penelitian.....	81
BAB IV	83
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	83
A. Paparan Data	83
B. Paparan Hasil Penelitian.....	93
BAB V.....	123

PEMBAHASAN	123
A. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi (COVID-19)	123
B. Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi (COVID-19)	127
C. Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang Pada Masa Pandemi (COVID-19).....	128
BAB VI	138
KESIMPULAN	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	146

ABSTRAK

Megantari, Noor Vidya. 2020. *Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi (COVID-19) di MTsN 1 Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan kognitif merupakan salah satu indikator dari kualitas pendidikan. Maka dari itu perlu upaya lebih untuk memperbaiki kualitas sistem pembelajaran. Salah satunya yakni dengan melaksanakan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih Kelas VIII MTsN 1 Kota Malang sebelum masa pandemi dan sesudah masa pandemi (COVID-19) (2) Mendeskripsikan bagaimana kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang sebelum masa pandemi dan sesudah masa pandemi (COVID-19). (3) Mengetahui pengaruh pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang pada masa pandemi (COVID-19).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Dengan sampel berjumlah 40 siswa kelas VIII. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi *SPSS 20 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan UKBM Fikih di MTsN 1 Kota Malang sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil analisis angket yang mencapai 79%. (2) Kemampuan kognitif siswa kelas VIII dilihat dari nilai KI 3 pada mata pelajaran Fikih, dimana rerata nilai KI 3 sebelum pandemi mencapai nilai 85,32. Sedangkan rerata nilai KI 3 setelah pandemi mencapai 88,95. Oleh karena itu terdapat hasil perbedaan yang signifikan antara nilai KI 3 sebelum dan sesudah pandemi. (3) Pelaksanaan UKBM Fikih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII. Dari hasil perhitungan $T_{hitung} = 3,656$ sedangkan $T_{tabel} = 2,022$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diterima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang.

Kata Kunci: *Pengaruh, Pelaksanaan, Unit Kegiatan Belajar Mandiri, UKBM, Kemampuan Kognitif*

ABSTRACT

Megantari, Noor Vidya. 2020. Influence of the Fikih Independent Learning Activity Unit (UKBM) implementation in Improving 8th Grade Students' Cognitive Ability during the Pandemic Period (COVID-19) at MTsN 1 Malang City. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Promotor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

In learning activities, cognitive ability is one of the signs of the education's quality. Therefore, it is needed to put more effort to improve the quality of educational system. One of the possible ways is through implementing UKBM fikih independent study.

This research was conducted for the purpose of: (1) to describe the difference between the learning processes of independent study unit (UKBM) of the 8th grade students' of MTSN 1 Kota Malang before and after the COVID-19 pandemic. (2) to describe cognitive ability of the students' in MTSN Kota Malang before and after the COVID-19 pandemic. (3) to analyze how UKBM affected the 8th grade students in MTSN Kota Malang during the COVID-19 pandemic.

This research is using quantitative approach with field research. Surveys, documentation and interviews are the used technique that are used to collect this research's data. Samples are from 40 students of 8th grade. The data is analyzed using the *Sample Paired T-Test* with software SPSS 20 for windows.

This research results indicates that: (1) Implementation of the Fikih Independent Learning Activity Unit (UKBM) at MTsN 1 Kota Malang has been going very well this is proven by the analysis of the survey at 79% (2) students' cognitive ability as seen from their KI 3 marks, in which fikih is the subject with the average mark of KI 3 before the pandemic is at 85,32 and after the pandemics the average of KI 3 marks reached 88,95. Thus, there are significant differences between the KI 3 value before and after the pandemic. (3) UKBM fikih is proven to be responsible for the increase of students' cognitive ability with T value = 3,656 and T table = 2,022. In conclusion is that T value > T table, thus, making the hypothesis in this research is H_a accepted and H₀ rejected. It's concluded that the Implementation of the Fikih Independent Learning Activity Unit (UKBM) affected 8th Grade Students' Cognitive Ability during the COVID-19 pandemic at MTsN 1 Malang City.

Keywords: *Influence, Implementation, Independent Learning Activity Unit (UKBM), Cognitive Ability*

الملخص

ميجانتاري, نور فديا. 2020 . إجراء فرقة الأنشطة التعليمية المستقلة في علم الفقه لترقية الكفاءة اليقينية عند طلاب فصل الثامن في حال الطاعون قارانا بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى مالانج. البحث العلمي. كلية العلوم للتربية و التدريب التعليمي . جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج . المشرف : الدكتور محمد أسراري الماجستير .

في أنشطة التعليم و التعلم , كانت الكفاءة اليقينية من إحدى الأدلة على جودة التربية. و لذلك لا بدّ هناك السعي الزائد في طريقة التعلم. و من من السعي الذي يرقّي الكفاءة اليقينية عند الطلاب هي بإجراء فرقة الأنشطة التعليمية المستقلة في علم الفقه. أما الهدف من هذا البحث : (1) وصف كيفية الإجراء لفرقة الأنشطة التعليمية المستقلة في علم الفقه لطلاب فصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى مالانج قبل طاعون قارانا و بعدها. (2) وصف الكفاءة اليقينية عند طلاب فصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى مالانج قبل طاعون قارانا و بعدها. (3) معرفة أثر إجراء فرقة الأنشطة التعليمية المستقلة في علم الفقه لترقية الكفاءة اليقينية عند طلاب فصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى مالانج في حال الطاعون قارانا. و استخدم هذا البحث طريقة البحث الكمي مع شكل البحث الميداني. و طريقة جمع الحقائق بالدفاتير و التوثيق و المقابلة. و كان عدد أعضاء المثل البحثي أربعين طالبا من الفصل الثامن. و الحقائق الموجودة محللة برمز " Paired Sample T - Test " مع إعانة إستمارة " SPSS 20 For Windows " .

و نتيجة البحث تدلّ على : (1) إجراء فرقة الأنشطة التعليمية المستقلة في علم الفقه بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى مالانج كان يدرج كاملا و هذا بالنظر إلى نتيجة تحليل الدفاتير الذي حصل على نتيجة 79 % . (2) الكفاءة اليقينية عند طلاب فصل الثامن تظهر من نتيجة " KI - 3 " في مادة الفقه , إذ معظم نتيجة " KI - 3 " قبل قارانا حصل على نتيجة 85,32 و نتيجة " KI - 3 " قبل قارانا حصل على نتيجة 88,95 . لذلك , هناك فرق بعيد بين نتيجة " KI - 3 " قبل قارانا و بعدها. (3) إجراء فرقة الأنشطة التعليمية المستقلة في علم الفقه يتأثر إلى ترقية الكفاءة اليقينية عند طلاب فصل الثامن. من حساب $T = 3$, 656 و من دفتار $T = 2,022$. إذان أستنبط أن حساب $T < T$ دفتار . ففرضية في هذا البحث التي كانت مقبولة هي أنّ H_0 مردودة و H_a كانت مقبولة, فإجراء فرقة الأنشطة التعليمية المستقلة في علم الفقه يآثر إلى ترقية الكفاءة اليقينية عند طلاب فصل الثامن في حال الطاعون قارانا بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى مالانج.

الكلمات المرشدة : الاجراء, فرقة الأنشطة التعلمية المستقلة, الكفاءة اليقينية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar semakin menyita banyak perhatian dikalangan peminat dan ahli ilmu pendidikan dan keguruan. Hal ini melekat dengan visi dan misi lembaga pendidikan tenaga pendidikan yang memiliki peran untuk menyiapkan tenaga profesional pendidikan. Dengan demikian, setiap tenaga pendidik wajib menguasai kompetensi pada bidang belajar mengajar.¹

Tanpa mengurangi pentingnya mata pelajaran yang lain, faktanya mata pelajaran fikih perlu mendapat perhatian lebih karena fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam baik ajaran yang berupa ibadah antara manusia dengan Allah SWT maupun muamalah.

Dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan kognitif merupakan salah satu indikator dari kualitas pendidikan. Maka dari itu perlu upaya lebih dalam sistem pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar tersebut tersusun dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien jika seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung untuk mencapai tujuan.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.24

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pada sistem pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar tersusun dari beberapa komponen untuk mencapai tujuan. Kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien jika seluruh komponen saling berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kognitif merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam perkembangan peserta didik guna menentukan proses belajar mengajar. Guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab atas pelaksanaan edukasi di dalam kelas. Guru harus memiliki pemahaman penuh terkait dengan perkembangan dan peningkatan kognitif siswa. Dengan bekal pemahaman tersebut guru dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan latar belakang dan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dialami sebagai kemampuan anak untuk berfikir secara lebih kompleks seperti melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif akan memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan lebih luas, sehingga anak atau peserta didik mampu menjalankan fungsi dari kemampuan tersebut dengan wajar dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Istilah “*Cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang berarti mengerti. Pengertian *cognition* secara luas yaitu perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Pengertian dari kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya².

Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan peserta didik yang terkait dengan pengertian yakni proses psikologis tentang bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Ranah terpenting dari kemampuan siswa yakni ranah kognitif. Karena kemampuan kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat pada otak. Dalam perspektif psikologi, kognitif merupakan sumber sekaligus pengendali ranah kejiwaan lainnya yakni ranah afektif dan psikomotorik. Tanpa adanya ranah kognitif peserta didik tidak dapat berfikir dan membuat peserta didik sulit dalam memahami dan mempraktikkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal 103.

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hal yang mereka ketahui melalui hafalan. Pada tingkat pemahaman, peserta didik dituntut untuk menyampaikan hal-hal yang sudah dipelajari melalui kata-kata yang disusun sendiri, contohnya memberi suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan dari apa yang sudah dipelajari sebelumnya berdasarkan konsep atau prinsip yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi kedalam beberapa bagian lalu dihubungkan dengan hubungan sebab akibat. Pada tingkat sintesis, siswa harus mampu menghasilkan sebuah cerita dan hipotesisnya sendiri lalu disintesis dengan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi seperti sejarah, bukti dan teori-teori yang ada di dalamnya.³

Aspek kognitif memiliki tujuan yakni berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah oleh peserta didik dengan menghubungkan beberapa gagasan, ide, metode maupun prosedur yang dipelajari untuk memecahkan suatu masalah.⁴

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan, untuk meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sistem yang

³ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 113

⁴ Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 32.

diberlakukan yakni dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dimana sistem tersebut merupakan pengelolaan pembelajaran dengan cara beban belajar peserta didik dan beban kerja tenaga pengajar dinyatakan dalam bentuk SKS yang memiliki tujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mencapai KD sesuai dengan kemampuan masing-masing agar dapat menyelesaikan proses percepatan belajar.⁵

Terdapat dua pola jenis Sistem Kredit Semester (SKS) yakni pola SKS reguler (6 Semester) dan pola SKS akselerasi (4 Semester). Implementasi SKS dilapangan menghadapi tantangan baru yakni dengan adanya tidak ada perbedaan anatar kelas dengan pola reguler dan akselrasi. Dengan artian dalam satu kelas terdapat peluang untuk pola reguler dan akselerasi dengan kemampuan dan kompetensi akademik yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu perbedaan pola SKS dalam satu kelas membutuhkan metode, teknik dan strategi pembelejaraan yang tepat. Sehingga lahirlah gagasan penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

UKBM merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar.⁶ Dalam pembuatan

⁵ Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Implementasi Kurikulum 2013*, (tt: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 3.

⁶ Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (tt: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 3.

UKBM harus mencakup beberapa komponen pengembangan dari KI, KD dan juga BTP Fikih guru beserta peserta didik. Melalui UKBM guru juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran mandiri yang membantu siswa mencapai ketuntasan belajar.

UKBM yang bagus dan menarik indikatornya adalah mampu memancing siswa untuk membaca dan berlatih, sehingga mendorong siswa rajin mempelajari dan mengerjakan uji kompetensi UKBM dan mengkonsultasikannya kepada guru jika ada kesulitan. Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis UKBM yang bermuara pada perkembangan kecakapan yang dikenal dengan 4C (*critical, thinking, creativity, collaboration, communication*) atau berfikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama dan berkomunikasi. Tumbuhnya *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berfikir tingkat tinggi. Pengembangan HOTS tidak boleh dilepaskan dari pengembangan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) atau keterampilan berfikir tingkat rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam pembelajaran Fikih sebelum dan sesudah Pandemi (COVID-19) di MTsN 1 Kota Malang pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) telah diterapkan pada peserta didik kelas VIII. Pelaksanaan UKBM di madrasah tersebut sudah diberlakukan setiap hari pada proses kegiatan belajar mengajar. Dimana setiap siswa dituntut untuk menyelesaikan UKBM tersebut secara individual maupun kelompok. Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dikarenakan setiap peserta

didik memiliki tingkat kemampuan dan ketrampilan yang berbeda. Di dalam satu kelas terdapat peserta didik yang dapat bekerja dengan cepat, ada yang bekerja dengan lambat. Hal tersebut berakibat pada guru yang harus memiliki kebijakan untuk menyikapi peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

Sebelum peserta didik melanjutkan UKBM bab selanjutnya, peserta didik wajib menyelesaikan soal formatif terlebih dahulu. Soal formatif dibuat agar guru dapat mengetahui apakah peserta didik tersebut tuntas dalam mempelajari dan memahami materi yang sedang dipelajari atau belum. Jika peserta didik belum lulus dalam soal formatif tersebut maka guru memberikan remedi bagi siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Fikih di bab yang dipelajari.

Tahapan dalam menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dapat dirasa lama apabila siswa tidak rajin dan sungguh-sungguh dalam pengerjaannya. Karena tahapan yang diterapkan dalam UKBM meliputi pengerjaan UKBM dan tes formatif. Setiap 1 bab dalam UKBM terdiri dari 3 kegiatan belajar. Dimana terdapat bagian literasi, soal yang harus dianalisis dan juga soal praktik. Jadi jika peserta didik sudah selesai mengerjakan UKBM wajib dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran.

Pelaksanaan UKBM Fikih tentu memberi kesan dan tujuan berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dikarenakan UKBM Fikih berisi materi tentang materi fikih ibadah, terutama terkait dengan pemahaman dan pengenalan tentang tata cara dan pelaksanaan rukun Islam mulai dari

ketentuan, cara pelaksanaan thaharah, sholat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji. Dari pelaksanaan UKBM tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci, menyeluruh baik berupa dalil aqli maupun naqli.

UKBM Fikih di MTsN 1 Kota Malang secara umum digunakan guru dalam evaluasi belajar siswa, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran, peserta didik mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup, terbina saling pengertian baik antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik. jadi untuk proses *transfer of knowledge* yang dilakukan secara langsung oleh guru yaitu disampaikan diawal pembelajaran dan juga penguatan diakhir pembelajaran. Peran guru dikelas lebih dominan sebagai fasilitator dan evaluator.

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini indonesia masih mengalami pandemi (COVID-19). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus 2 (*Serever acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV-2). Vrisu ini merupakan keluarga corona virus yang dapat menyerang hewan dan manusia. Ketika virus tersebut menyerang manusia akibatnya adalah terjadinya penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever acute respiratory syndrome*). COVID-19 merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan

di Whan, China pada tahun 2019. Di Indonesia sendiri corona virus terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika itu 2 orang terkonfirmasi positif corona setelah tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini bulan November 2020, Indonesia telah melaporkan kurang lebih 415.000 kasus positif. Sehingga menempati kasus positif tertinggi nomor 2 di Asia Tenggara. Tentu saja COVID-19 memberi dampak baik dan buruk bagi manusia dan alam semesta. Segala upaya pemerintah untuk mengurangi kasus penularan COVID-19 telah dilakukan. Salah satunya adalah dengan membuat kebijakan belajar online atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/siswi hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial.

Hal tersebut diatur dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan yakni tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic COVID-19; c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d) Bukti

atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Malang selama pandemi COVID-19 menggunakan media pembelajaran elektronik (*e-learning*), *power point (ppt)*, Buku Cetak dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) tentu memberi dampak yang berbeda ketika dilaksanakan secara offline dan online.

Atas dasar pemikiran itulah peneliti ingin membuktikan apakah Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dapat meningkatkan kognitif siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi di MTsN 1 Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang sebelum masa pandemi dan sesudah masa pandemi (COVID-19)?
2. Bagaimana kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang sebelum masa pandemi dan sesudah masa pandemi?

3. Bagaimana pengaruh dari pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi (COVID-19) di MTsN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian di atas, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih Kelas VIII MTsN 1 Kota Malang sebelum masa pandemi dan sesudah masa pandemi (COVID-19).
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang sebelum masa pandemi dan sesudah masa pandemi (COVID-19).
3. Untuk mengetahui pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang pada masa pandemi (COVID-19).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi dunia pendidikan, dapat menambah informasi dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh unit kegiatan belajar mandiri fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi atau pembanding dalam mengembangkan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional di bidangnya.
- b. Bagi guru diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban suatu penelitian yang bersifat dugaan sementara dimana belum menemukan bukti jawaban secara empiris. Sehingga hipotesis dapat didefinisikan dugaan sementara. Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan sebuah hipotesis yakni, terdapat pengaruh unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) fikih terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VII MTsN 1 Kota Malang. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

H_0 = Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih Tidak memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang pada masa pandemi (COVID-19).

H_a = Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang pada masa pandemi (COVID-19).

F. Ruang lingkup penelitian

Adanya ruang lingkup penelitian yakni sebagai batasan masalah dalam melakukan penelitian, agar penelitian dapat terfokus dalam tujuan yang hendak dicapai.

Penelitian ini berlokasi di MTsN 1 Kota Malang. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang. Peneliti menyebar angket/kuisisioner dengan harapan dapat mendapatkan data terkait dengan pengaruh UKBM terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dan mengambil nilai KI 3 mata pelajaran Fiqih sebelum dan sesudah pandemi (COVID-19).

G. Originalitas Penelitian

Pada hakikatnya penelitian terdahulu mengenai Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sangat terbatas, dikarenakan penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) hanya diterapkan di sekolah yang menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pada penelitian tersebut ada beberapa persamaan dan perbedaan yang ditemukan, berikut penjelasannya:

Penelitian pertama⁷, skripsi dengan judul: “Efektivitas penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo” oleh Imamatul

⁷ Imamatul Musyarofah, Skripsi, *Efektivitas penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Musyarofah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data uji T sampel independen.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan T hitung = 8.082, sedangkan T tabel = 2.02439. Dapat disimpulkan bahwa T hitung > T tabel, maka hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diterima yaitu H₀ ditolak dan H_a diterima. Dan berdasarkan hasil dari perbandingan harga signifikan yang ada ditabel yaitu diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < harga signifikansi standart (0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas X dan kelas XII. Hasil perhitungan ini menghasilkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) efektif dalam mengembangkan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Penelitian kedua, skripsi dengan judul: “Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sidoarjo” oleh Kholid Muhammad Al Annas. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif .⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo masih perlu dikaji dan

⁸ Kholid Muhammad Al Annas, Skripsi, *Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

dievaluasi lebih mendalam. Karena realitanya masih banyak kendala ketika modul tersebut diterapkan.

Penelitian Ketiga, jurnal dengan judul: “Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X MIPA 2 SMA Negeri Bali Mandara” oleh Mochamad Dana Irwantha, Sang Ayu Putu Sriasih dan I Gede Nurjaya. Penelitian tersebut merupakan penelitian rancangan studi kasus menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru bahasa indonesia dan siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri Bali Mandara. Objek dari penelitian ini yaitu penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri oleh guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁹

Hasil Penelitian dari jurnal ini adalah *pertama*, perencanaan pembelajaran terdiri atas beberapa komponen RPP dalam permendikbud NO 81A Tahun 2013, *kedua* pembelajaran yang menggunakan UKBM mencakup 3 tahap yakni pendahuluan, inti dan penutup, *ketiga* respon siswa terhadap penggunaan UKBM yakni sebesar 41,5%, dan yang terakhir kendala yang dialami guru ketika mengoreksi UKBM kesulitan dalam memberikan materi berupa soft copy, kesulitan dalam menjelaskan materi yang ada didalamnya serta kesulitan dalam hal mencetak UKBM.

⁹ Mochamad Dana Irwantha, *Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X MIPA 2 Sma Negeri Bali Mandara*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 7 No. 2, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2017

Tabel 1.1 Tabel Originalitas

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Imamatul Musyarofah, Efektivitas penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan n Kognitif Siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Kuantitatif, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019	Memiliki kajian yang sama yakni UKBM Jenis Penelitian Kuantitatif	Lokasi penelitian Jenjang sekolah Variabel X= Unit Kegiatan Belajar Mandiri Variabel Y= Meningkatka n kemampuan Kognitif Siswa	Penelitian yang diangkat yakni terfokus pada penggunaan UKBM dalam mengembangka n kognitif siswa di SMA Negeri 3 Sidoarjo

2	<p>Kholid Muhammad Al Annas, Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbn) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sma Negeri 1 Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019</p>	<p>Memiliki kajian yang sama yakni UKBM.</p>	<p>Jenis penelitian kualitatif Lokasi Penelitian</p>	<p>Penelitian yang diangkat terfokus pada penggunaan UKBM, kekurangan dan kelebihan pada penerapan modul tersebut di SMA Negeri 1 Sidoarjo</p>
3	<p>Mochamad Dana Irwantha, Penggunaan Unit Kegiatan Belajar</p>	<p>Kajian yang sama yakni UKBM</p>	<p>Jenis Penelitian analisis deskriptif,</p>	<p>Penelitian ini terfokus pada penggunaan</p>

<p>Mandiri Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Mipa 2 Sma Negeri Bali Mandara, Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2017</p>		<p>kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Lokasi Penelitian</p>	<p>UKBM di SMA Negeri 2 Bali.</p>
--	--	---	-----------------------------------

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, fokus penelitian skripsi peneliti adalah pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih diukur melalui angket/ kuisioner yang disebar. Selain itu peneliti juga melakukan

wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data hasil penelitian. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan *uji paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan UKBM dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi. Analisis data tersebut dihitung menggunakan SPSS 20.

H. Definisi Operasional

1. Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan memiliki arti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹¹

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah satuan pelajaran kecil yang dibuat secara sistematis dari yang mudah hingga yang sulit. Satuan pelajaran tersebut sebagai label untuk peserta didik dalam penguasaan belajar terhadap ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar didasarkan pada pemetan kompetensi belajar.¹² Kegiatan pembelajaran tersebut mendidik dan

¹⁰ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), Hal. 849

¹¹ <https://kbbi.web.id/pelaksanaan> diakses pada 28 Januari 2019 Pukul 15.51

¹² Direktorat Pembinaan SMA, *loc.cit.*

dialogis (terbuka dan komunikatif) serta mempunyai dampak sebagai pengantar proses pembentukan karakter sebagai wujud kesinambungan semua KI dan KD; High Order Thinking Skill (HOTS); tumbuhnya kebiasaan hidup abad 21 yang terdiri dari berpikir kritis, bertindak kreatif, berkolaborasi dan berkomunikasi; yang terakhir yakni literate terhadap kemampuan yang dikuasainya, sehingga jika dilakukan secara berulang kemampuan tersebut menjadi kebiasaan. Melalui kegiatan tersebut budaya menjadi terbentuk dengan proses belajar melalui UKBM.¹³

2. Meningkatkan Kemampuan Kognitif

Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Meningkatkan adalah kata kerja dengan arti Menaikkan (derjat, taraf, dsb), mempertinggi dan memperhebat.¹⁴

Sedangkan menurut Moeliono yang dikutip dari Sawiwati peningkatan sendiri adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan jadi lebih baik.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa makna kata “meningkatkan” adalah proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau puncak.

¹³ *Ibid*, hal. 17

¹⁴ Hasan Alwi, et.al, (ed.), “meningkatkan”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, Cet. Ke- 4, hal. 1197-1198

¹⁵ Sawiwati, “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), hal. 4, t.d.

Istilah “*Cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang artinya mengerti. Pengertian *cognition* secara luas yaitu perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Pengertian dari kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.¹⁶

3. Mata pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara’ dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara’ yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

¹⁶ Desmita, *op.cit.*, hal 103.

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan proposal menjadi beberapa bagian, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini peneliti menyusun gambaran sederhana tentang masalah yang akan diteliti. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini peneliti memaparkan beberapa teori tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dan Kemampuan Kognitif Siswa serta menyajikan kerangka berpikir yang dibuat peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini peneliti memaparkan metode yang digunakan oleh peneliti saat mencari data dan melaksanakan penelitian. Adapun pada bab ini meliputi beberapa metode penelitian yang dikaji antara lain lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data dan hasil riset.

BAB V : PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dan penerjemah temuan penelitian

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab akhir atau penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai teori-teori yang digunakan sebagai acuan penelitian ini. Mengenai konsep dasar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang meliputi definisi UKBM, karakteristik UKBM, prinsip UKBM, kemampuan kognitif siswa, domain kemampuan kognitif dan tingkatan kemampuan kognitif siswa.

1. Unit Kegiatan Belajar Mandiri

a) Pengertian Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Unit Kegiatan Belajar Mandiri atau yang disingkat dengan UKBM merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara sistematis dari yang mudah sampai yang sukar. UKBM merupakan perangkat belajar untuk peserta didik guna mencapai kompetensi pengetahuan dan ketrampilan pada pembelajaran yang menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai media bagi peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama dan berkomunikasi serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).¹⁷

¹⁷ Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, hal. 1

Pijakan utama dalam mengembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yakni Pedoman Penyelenggara SKS dan Panduann Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud Tahun 2017. Dalam buku pedoman disebutkan bahwasannya individu peserta didik harus mencapai ketuntasan terhadap keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan utuh dalam kegiatan belajar mengajar melalui UKBM.¹⁸

b) Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Terdapat beberapa karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri, yakni sebagai berikut:

a. Berbasis KD (Kompetensi Dasar)

Berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013, Kompetensi memiliki arti sebagai seperangkat sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki, dihayati oleh peserta didik setelah mempelajari suatu pelajaran. Namun menurut Hall dan Jones kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan performa kemampuan tertentu dimana terdapat perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diukur dan diamati.¹⁹

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Menjawab Krisis Multidimensional*, (jakarta: Bumi aksara, 2011), hal. 15

Jika dikaji lebih lanjut, menurut Bloom kompetensi dasar memiliki 3 aspek yakni kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana ketiga aspek tersebut memiliki tingkatan yang berbeda.²⁰

Pembelajaran yang berdasar pada kompetensi dimaknai sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga output dari hasil pembelajaran tersebut yakni meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur melalui sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam pembelajaran yang berdasar pada kompetensi, terdapat standar minimum kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Adapun komponen materi pembelajaran yang harus dicapai antara lain: kompetensi yang akan dicapai, strategi penyampaian sebagai capaian kompetensi dan sistem evaluasi (penilaian) sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang bersumber pada kompetensi inti. Kompetensi dasar terdiri dari pengetahuan, sikap dan

²⁰ Ibid, hal. 16

keampilan yang harus dicapai siswa untuk menguasai kompetensi inti.²¹

Konsep pembelajaran yang berdasar kompetensi mensyaratkan bahwa kompetensi dasar harus dikuasai peserta didik selepas mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya tolak ukur dalam mencapai kompetensi dasar, maka peserta didik terhindar dari materi pelajaran yang tidak perlu dipelajari dimana materi tersebut tidak menunjang terhadap tercapainya penguasaan kompetensi dasar.

- b. Kelanjutan/ pengembangan terhadap penguasaan BTP (Buku Teks pelajaran)

Buku teks pelajaran atau yang biasa disingkat BTP adalah sumber belajar yang digunakan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Buku teks pelajaran (BTP) dijadikan acuan dalam menyusun Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) karena terdapat soal-soal yang dapat dikerjakan peserta didik untuk melatih kegiatan belajar mandiri peserta didik.²²

- c. Dapat mengukur ketuntasan atau pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*, hal.6

²² Gustini Rahmawati, *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung*, Jurnal EduLib, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 1 th.V Mei 2015

Dalam hal tersebut unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh musyawarah guru mata pelajaran. Fungsi KKM yakni sebagai acuan untuk menilai kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD).

- d. Bentuk kegiatan pembelajaran *student active* yakni berpusat pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran *student active* menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik yakni berbasis proses keilmuan, maupun pendekatan lain yang relevan.

- e. Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *Techno Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Kegiatan pembelajaran dalam unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) memanfaatkan *Techno Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* yang merupakan pengetahuan bagaimana untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogik dan teknologi.²³

²³ <https://p4tkipa.kemdikbud.go.id/blog/index.php/2018/06/28/tpack-framework/> diakses pada selasa 21 januari 2020 pukul 13.49

- f. Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang terfokus pada berkembangnya kecakapan hidup abad 21.

Kegiatan pembelajaran tersebut dikenal dengan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) atau berfikir kritis, bertindak kreatif, kerjasama dan komunikasi, tumbuhnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau ketrampilan berfikir tingkat tinggi, serta berkarakter. Kemampuan berfikir tingkat tinggi tidak boleh lepas dari kemampuan berfikir tingkat rendah atau Low Order Thinking Skills (LOTS). Oleh karena itu seluruh proses berfikir harus disatukan dalam proses psikologis dan pedagogis.

- g. Bersifat terapan pada tingkat berfikir yakni analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6)

(1) Analisis (C4)

Pada tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi pada bagian yang kompleks menjadi bagian-bagian yang kecil dan mengkaitkan dengan informasi lainnya.²⁴ Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhannya (organisasi) dapat berjalan dengan baik.

(2) Evaluasi (C5)

²⁴ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo (jakarta: Kencana, 2007), hal. 468

kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap materi pembelajaran, argumen yang dikemukakan terhadap sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.²⁵ Kemampuan untuk berpendapat dan menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya yakni kemampuan untuk menilai hasil kerajinan.

(3) Kreasi (C6)

Kreasi atau yang biasa dikenal dengan kreativitas yakni kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas prakarsa atau inisiatif sendiri.²⁶

h. Suasana pembelajaran sebagai penentu keberhasilan UKBM

Suasana dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar harus disusun secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang dipelajari dapat dikuasai dan kelak akan berguna dan bermanfaat untuk kehidupannya.

i. UKBM mengutamakan interaksi antar siswa dengan sumber belajar

²⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 92.

²⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal.154.

Di dalam unit kegiatan belajar mandiri materi yang disusun diutamakan harus mengutamakan interaksi antar siswa, guru, warga sekolah dan gagasan orang lain untuk membantu penguasaan konsep terhadap pembelajaran.

j. Penampilan UKBM menarik peserta didik

Penampilan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) harus menarik peserta didik karena penampilan tersebut untuk membangun rasa penasaran peserta didik dan menggali lebih dalam akan informasi yang ingin diketahui dalam materi yang disajikan.

c) Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Terdapat beberapa prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yakni sebagai berikut:

a) Matery Learning (Pembelajaran tuntas)

Keutamaan pembelajaran tuntas pada prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yaitu ketuntasan belajar secara individual dimana syarat untuk peserta didik yakni harus menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat pembelajaran peserta didik, diantaranya pembelajaran cepat, normal maupun lambat.

b) Proses pembelajaran berlangsung interaktif.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif melalui tatap muka, terstruktur dan mandiri diharapkan

peserta didik dapat mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta karakter dengan transformasi pengalaman belajar.

c) Berbasis KD

Pada kompetensi dasar peserta difasilitasi secara bertahap dan berkelanjutan untuk mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.

d) Dirancang digunakan untuk beberapa model pembelajaran

Terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) antara lain pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual dan pembelajaran dalam jaringan (daring/online) atau pembelajaran luar jaringan (luring/offline). Kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

e) Memuat tujuan pembelajaran

Setiap Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) terdapat tujuan pembelajaran guna mencapai Kompetensi Dasar (KD).

f) Mampu mengevaluasi ketercapaian KD.

Untuk merepresentasikan pencapaian KD maka Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) harus dikembangkan berdasar KD.

g) Setiap UKBM diakhiri dengan penilaian formatif

Setiap Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang disusun diakhiri dengan penilaian formatif. Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan penilaian formatif yakni guna memperbaiki (mengevaluasi) proses pembelajaran.

h) Bersifat komunikatif

Maksud dari prinsip komunikatif dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yaitu peserta didik dapat berinteraksi dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) baik secara individu maupun kelompok.

i) Bebas kegiatan

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada prinsipnya dikembangkan berbasis kegiatan untuk memberikan layanan kepada peserta didik secara individu agar dapat dipelajari secara mandiri.

j) Bersifat hangat, cerdas dan ramah.

UKBM bersifat hangat karena UKBM harus menarik minat peserta didik untuk terbuka, belajar dan membangun rasa

penasaran. Bersifat cerdas karena dalam pembelajaran fokus UKBM harus jelas, aktivitasnya jelas, tujuan pembelajaran jelas dan harus mencerdaskan peserta didik. Bersifat ramah karena bahasa dalam UKBM harus mudah dipahami dan harus menyisakan pertanyaan untuk dipecahkan oleh peserta didik.

2. Tinjauan Kemampuan Kognitif Siswa

a) Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif berasal dari istilah *Cognitive* dimana istilah tersebut berasal dari kata *Cognition* yang sepadan dengan kata *knowing* yang memiliki arti mengetahui. *Cognition* dalam arti luas adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.

Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan.²⁷ Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa. Sedangkan menurut Bloom domain kognitif mencakup tujuan yang

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 65.

berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual.²⁸

Menurut ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas kognitif manusia sudah mulai berjalan sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motorik dan sensoriknya. Hanya cara dan intensitas pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut masih belum tampak. Argumen yang dikemukakan para ahli mengenai hal ini ialah bahwa kapasitas sensori dan jasmani seorang bayi yang baru lahir tidak mungkin dapat diaktifkan tanpa aktivitas pengendalian sel-sel otak bayi tersebut. Sebagai bukti jika seorang bayi lahir dengan cacat atau berkelainan otak, kecil sekali kemungkinan bayi tersebut dapat mengotomatisasikan refleks-refleks motorik dan daya-daya sensoriknya. Otomatisasi refleks dan sensori menurut para ahli tidak pernah terlepas sama sekali dari aktivitas ranah kognitif. Sebab pusat refleks itu sendiri terdapat dalam otak. Sedangkan otak adalah pusat ranah kognitif manusia.

b) Tingkatan Kemampuan Kognitif

Domain kognitif merupakan subtaksonomi yang mengungkapkan dari kegiatan mental yang berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai tingkat yang paling tinggi yakni aspek belajar yang berbeda, antara lain:

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 111.

a) Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan adalah kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali segala informasi yang sudah dipelajari (recall).²⁹ Dalam kemampuan ini siswa dituntut mampu mengingat informasi yang sudah diterima sebelumnya. Seperti fakta, terminologi, universal dan abstraksi. Aspek kemampuan pengetahuan ini terdiri dari:

(1) Terminologi

Kemampuan yang paling besar adalah mengetahui arti dari setiap kata. Anak yang selalu bertanya akan arti yang ditemukan dalam buku yang dibacanya atau ketika bercakap dengan temannya. Misal bertanya tentang arti hukum, syarat dan lain sebagainya.

(2) Fakta-fakta lepas (Isolated facts)

Setelah memahami prinsip-prinsip atau konsep bahasa, anak menanjak pada pengetahuan akan fakta-fakta lepas, fakta yang diketahuinya tetap berdiri sendiri tanpa dihubungkan dengan fakta atau gejala lainnya. Misalnya pengetahuan tentang tanggal dan tempat peristiwa-peristiwa bersejarah dan nama-nama tokoh. Cara-cara mempelajari fakta yaitu antara lain dengan jalan

²⁹ Budi Susetyo, *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil belajar Bidang Kognitif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 19

mempertimbangkan, mengkritik mengorganisasikan fakta-fakta lepas tersebut.

a) Konvensi

Mempelajari berbagai peraturan, baik peraturan pemerintah, peraturan agama, peraturan khusus dalam masyarakat, maupun peraturan yang dikenal sebagai kode etik pergaulan.

b) *Trend* dan urutan perkembangan

Anak dituntut untuk mengetahui proses, arah serta gerakan fenomena (kejadian) dalam hubungan dengan waktu.

c) Kriteria

Siswa dapat menyebut standar untuk mengevaluasi atau mengukur sesuatu tanpa sampai pada hasil evaluasi atau pengukuran dengan berpedoman standar tersebut.

d) Metodologi

Siswa diminta mengetahui macam-macam pendekatan yang dipakai untuk mempelajari diri dan lingkungannya.

(3) Universal dan Abstraksi

Pengetahuan akan pola-pola dan bagan-bagan utama yang digunakan untuk mengorganisasikan suatu fenomena.

(4) Prinsip-prinsip

Siswa diharuskan menguasai prinsip-prinsip atau generalisasi tertentu yang berhubungan dengan pengetahuan lain.

(5) Teori

Teori merupakan perumusan-perumusan yang paling abstrak dan dapat menunjukkan saling berhubungan dan organisasi dari hal-hal khusus.³⁰

Proses kontruksi pengetahuan menurut Jean Piaget memiliki beberapa prinsip, antara lain:

- *Prior Knowledge/Previous Experience*

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar yakni hal-hal yang sudah diketahui oleh peserta didik. Konstruksi pengetahuan tidak berangkat dari *blank mind* (pikiran kosong) namun melalui hal-hal atau pengetahuan yang ingin diketahui oleh peserta didik. Pengetahuan ini disebut dengan pengetahuan awal/dasar (*prior knowledge*)

- *Conceptual – Change Proses*

³⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 104

Proses konseptual merupakan proses pemikiran konsep yang dimiliki oleh peserta didik yang dihadapkan dengan situasi di dunia nyata. Dalam proses ini peserta didik melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengambil keputusan dan menarik kesimpulan sekalipun bersifat tentatif. Konstruksi pengetahuan yang dihasilkan bersifat *viabilitas* yang berarti konsep yang telah terkonstruksi dapat tergeseer oleh konsep lain yang lebih dapat diterima.

Menurut Von Glaserfeld terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki dalam proses konstruksi pengetahuan, antara lain:

- Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman
- Kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan.
- Kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain.³¹

b) Pemahaman

Pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan

³¹ Pemikiran Jean Piaget, Vygotsky dan Cobb dikutip dari Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 45.

atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.³²

Pemahaman juga memiliki makna kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran. Kemampuan untuk memahami hal yang akan terjadi dimana didahului oleh sejumlah pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pengetahuan memiliki tingkatan lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman bukan hanya mengingat fakta, melainkan berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Kemampuan dalam bidang pemahaman ini berupa kemampuan menerjemahkan, menafsirkan atau kemampuan ekstrapolasi.³³

Pemahaman merupakan kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalistik, namun memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Kemampuan tersebut umumnya mendapat penekanan dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut memahami atau

³² Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, efektif, Menarik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 57

³³ Budi Susetyo, *Op.Cit.*, hal. 19

mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa menghubungkannya dengan hal lain. Kemampuan pemahaman dijabarkan menjadi 3, yakni:

1) Menerjemahkan (Translation)

Menerjemahkan tidak hanya berarti pengalihan (translation) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang yang mempelajari. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata menjadi gambar ataupun grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.

2) Menginterpretasi (Interpretation)

Kemampuan menginterpretasi lebih luas daripada menerjemahkan. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

3) Mengekstrapolasi (Ekstrapolation)

Terdapat beberapa hal yang termasuk dalam kemampuan mekstapolasi yaitu memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan,

meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi dan menarik kesimpulan.³⁴

c) Penerapan

Penerapan merupakan kemampuan untuk menrapkan konsep, prinsip-prinsip, prosedur pada situasi tertentu. Kemampuan menerapkan merupakan kemampuan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Penerapan berhubungan dengan penerapan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari, seperti teori rumus-rumus, dalil, hukum, konsep, ide dan sebagainya ke dalam situasi baru yang kongkret. Perilaku yang berkenaan dengan kemampuan menerapkan, misalnya kemampuan menyelesaikan suatu persoalan dengan menggunakan rumus, dalil atau hukum tertentu. Disini tampak jelas, bahwa seseorang dapat menguasai kemampuan meberapkan harus memiliki kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep terlebih dahulu.³⁵

Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). Melalui pendekatan ini siswa dihadapkan dengan suatu masalah, baik

³⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hal. 106

³⁵ Budi Susetyo, *Op.Cit.*, hal. 20

real maupun hipotesis yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimikinya. Dengan demikian penguasaan aspek ini sudah tentu didasari oleh aspek pemahaman yang mendalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah tersebut. Yang termasuk kedalam kategori kemampuan ini adalah menggunakan, meramalkan, menghubungkan, menggeneralisasi, memilih, mengembangkan, mengorganisasi, merubah, menyusun kembali, mengklarifikasikan, menghitung, menerapkan, menentukan dan memecahkan masalah.

Bloom membedakan delapan tipe aplikasi sebagai berikut:

- 1) Dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai untuk situasi baru yang dihadapi. Dalam hal ini yang bersangkutan belum diharapkan untuk dapat memecahkan seluruh problem, tetapi sekedar dapat menetapkan prinsip yang sesuai.
- 2) Dapat menyusun kembali problemnya sehingga dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai.
- 3) Dapat memberikan spesifikasi batas relevansi suatu prinsip atau generalisasi mana yang sesuai.
- 4) Dapat mengenali hal-hal khusus yang menyimpang dari prinsip atau generalisasi tertentu.

- 5) Dapat menjelaskan suatu fenomena baru berdasarkan prinsip atau generalisasi tertentu, seperti melihat adanya hubungan sebab-akibat atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu.
 - 6) Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip-prinsip atau generalisasi tertentu. Dasar untuk membuat ramalan diharapkan dapat ditunjukkan, mungkin berdasarkan perubahan kuantitatif atau perubahan kualitatif.
 - 7) Dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip atau generalisasi yang sesuai.
 - 8) Dapat menjelaskan alasan penggunaan suatu prinsip atau generalisasi bagi situasi baru yang dihadapi.
- d) Analisis

Analisis meliputi kemampuan untuk memisahkan suatu bahan menjadi komponen-komponen untuk melihat hubungan dari bagian-bagian dan kesesuaiannya. Ini sering disebut sebagai awal dari keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan analisis dikalsifikasikan atas 3 kelompok yaitu:

- 1) Analisis unsur

Dalam analisis unsur diperlukan kemampuan merumuskan asumsi-asumsi dan mengidentifikasi unsur-unsur penting dan dapat membedakan antara fakta dan nilai.

2) Analisis hubungan

Analisis jenis ini menuntut kemampuan mengenal unsur-unsur dan pola hubungannya.

3) Analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi

Jenis analisis ini menuntut kemampuan menganalisis pokok-pokok yang melandasi tatanan suatu organisasi.

Kemampuan yang termasuk klasifikasi analisis yaitu sebagai berikut:

- Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase atau pernyataan-pernyataan dengan menggunakan kriteria analisis tertentu.
- Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelas.
- Dapat meramalkan kualitas, asumsi atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria seperti relevansi, sebab-akibat dan keruntutan atau sekuensi.
- Dapat meramalkan dasar sudut pandang, kerangka acuan dan tujuan dari materi yang dihadapinya.

e) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Kemampuan ini berkenaan dengan kreativitas siswa karena menuntut siswa untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa:

1) Tulisan

Contoh: kekalahan Frank Bruno dari Mike Tyson tanggal 26 Februari 1989.

Dari hal-hal yang sifatnya sporadis, tidak sistematis ataupun sistematis, kemudian membuat kesimpulan melalui suatu analisis. Dapat pula dibuat sintesis dari tulisan menjadi lisan, dari lisan menjadi tulisan, dari tulisan menjadi tulisan lain atau dari tulisan menjadi lisan lain pula.

2) Rencana atau mekanisme

Dengan sintesis dapat pula dibuat suatu rencana atau mekanisme kerja. Semakin baik sintesis ini dibuat. Akan semakin baik pula rencana atau mekanisme kerja itu. Sintesis dapat pula dibuat dengan jalan atau dalam bentuk menghubungkan-hubungkan berbagai teori tentang masalah tertentu.

Kemampuan berpikir sintesis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Kemampuan menentukan hubungan yang unik. Dengan suatu pandangan yang unik, seseorang dapat menemukan hubungan unit-unit yang tak berarti menjadi suatu integritas yang berarti dengan menambahkan suatu unsur tertentu.
- Kemampuan menyusun suatu rencana atau langkah-langkah operasional dari suatu tugas atau suatu masalah
- Kemampuan mengabstraksi sejumlah besar fenomena, data atau hasil observasi menjadi teori, proporsi, hipotesis, skema, model atau bentuk-bentuk lainnya

f) Menilai

Dalam jenjang kemampuan ini siswa dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi adalah menciptakan kondisinya sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

Kemampuan evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi enam tipe seperti berikut:

- 1) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- 2) Dapat memberikan evaluasi tentang kegiatan dalam memberikan argumentasi, evidensi dan kesimpulannya, logika dan organisasinya.
- 3) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan.
- 4) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan membandingkan dengan karya lain yang relevan.
- 5) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.

Dapat memberikan evaluasi suatu karya dengan menggunakan sejumlah kriteria yang eksplisit.³⁶

3. Tinjauan Mata Pelajaran Fikih

a) Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang bermakna mengerti atau paham. Yang dimaksud dengan paham yakni upaya aqiliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah. Al-Fiqh menurut bahasa yakni mengetahui sesuatu dengan mengerti atau memahami

³⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 46

(*al-‘ilm bisyar’i ma’a al-fahm*). Menurut Ibn Al-Qayyim fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam

b) Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Sebagaimana dalam Permenag RI No. 2 tahun 2008, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki 4 sub-bab diantaranya: Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Tentu saja setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Adapun karakteristik dari mata pelajaran Fiqih diantaranya:

- a. Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran amaliyah (praktek). Hal ini tercermin dalam tujuan pembelajaran umum Fiqih, diantaranya:
 - Kemampuan mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.
 - Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan dan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial³⁷

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

b. Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama dijelaskan bahwa mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- Penanaman nilai-nilai kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt.
- Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan Ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah muamalah.
- Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di jenjang MTs meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan

sesamanya dan hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya.³⁸

- d. Menurut Muhammad Daud Ali dalam bukunya yang berjudul Hukum Islam, Ilmu Fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab Hadits.³⁹
- e. Ilmu Fikih terdiri dari dua bagian yakni Fikih Ibadah dan Fikih Muamalah.
- f. Mempelajari Fikih adalah kewajiban individual (*fardhu 'ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi pra syarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini sesuai dengan kaidah Fiqhiyyah sebagai berikut:

مالم يتم الواجب الابه فهو واجب

“Sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal wajib adalah juga wajib”.⁴⁰

- g. Etika yang diajarkan Islam terdiri dari 5 norma disebut *Ahkamul Khamsah* (hukum yang lima) yakni wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi* (Jakarta: Depag RI, 2005), cet. ke-2, hal 46-47.

³⁹ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 48.

⁴⁰ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam* (Jakarta: Paramadina, 1997), 41.

B. Kerangka Berfikir

Karena kemampuan kognitif merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Kemampuan kognitif siswa merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik guna menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Maka guru sebagai pendidik bertanggung jawab melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sebagai penunjang pembelajaran. Dengan menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) akan berdampak pada kemampuan kognitif siswa. Guru dapat melihat dan menilai seberapa berhasil peserta didik menguasai materi dalam pembelajaran tersebut.

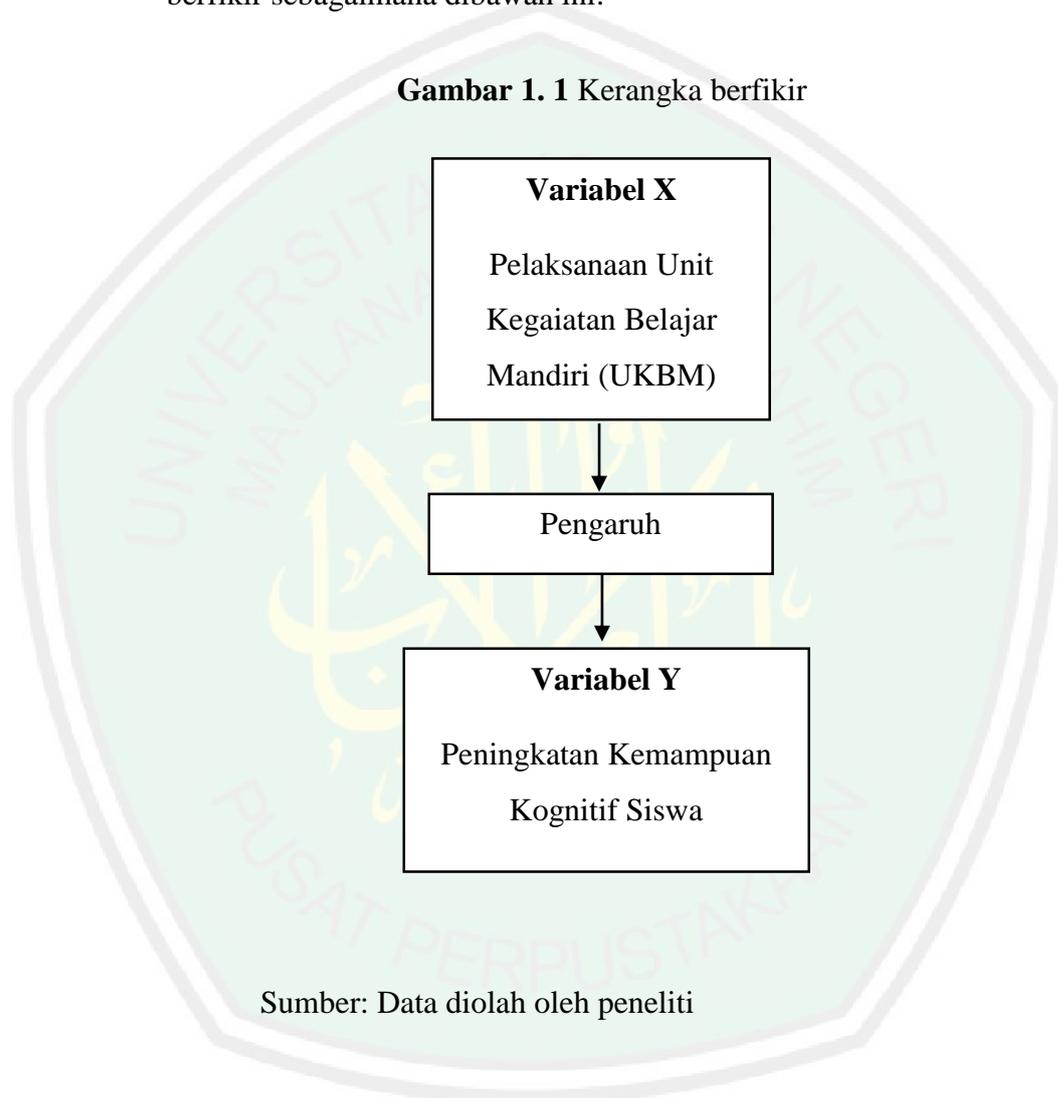
Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel X yakni Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih Berikut indikator Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM):

- 1) Matery Learning (pembelajaran tuntas), yaitu ketuntasan belajar secara individual dimana syarat untuk peserta didik yakni harus menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat pembelajaran peserta didik
- 2) Proses pembelajaran berlangsung interaktif, yaitu siswa mampu melakukan tanya jawab dengan guru, menginterpretasi penjelasan guru yang telah disampaikan dan menyimpulkan inti dari suatu pembelajaran.

- 3) Berbasis KD, yaitu mampu mendefinisikan setiap kata pada materi yang disajikan, mampu memberikan relevansi antara materi yang sebelum dan sesudah dipelajari dan mampu menguasai materi yang diajarkan.
- 4) Dirancang digunakan untuk beberapa model pembelajaran, yaitu mampu mengerjakan tugas secara individu maupun berkelompok. Selain itu dapat menguasai materi ketika UKBM Fikih dilaksanakan secara online.
- 5) Memuat tujuan pembelajaran, yaitu mampu mengaplikasikan materi yang telah diajarkan selain itu siswa mampu mengerjakan soal sesuai dengan instruksi yang diberikan dalam UKBM Fikih.
- 6) Mampu mengevaluasi ketercapaian KD, yaitu peserta didik mampu melakukan penilaian diri di setiap akhir materi dalam UKBM
- 7) Setiap UKBM diakhiri penilaian normatif, yaitu siswa dapat mengerjakan soal evaluasi berupa pilihan ganda dan uraian.
- 8) Bersifat komunikatif, yakni siswa mampu memecahkan masalah dan memberi solusi melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyampaikan pendapat ketika diskusi diadakan.
- 9) Berbasis kegiatan, yaitu siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri ketika pembelajaran online.
- 10) Bersifat hangat, yaitu mampu memahami petunjuk dalam UKBM, mampu memahami setiap masalah yang disajikan dalam UKBM dan tampilan UKBM mampu menarik perhatian peserta didik.

Sedangkan variabel Y adalah kemampuan kognitif siswa yang dibuktikan dengan dokumen nilai kemampuan kognitif (KI 3) siswa kelas VIII. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan paradigma kerangka berfikir sebagaimana dibawah ini:

Gambar 1. 1 Kerangka berfikir



Sumber: Data diolah oleh peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Malang yang terletak di Jl. Bandung No. 7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan madrasah favorit di Kota Malang bahkan se-Jawa Timur. Madrasah tersebut sering dijadikan rujukan karena banyak keunggulan yang dimiliki, diantaranya program sekolah yang dapat menunjang warga madrasah MTsN 1 Kota Malang.

Madrasah tersebut juga sering dijadikan acuan oleh madrasah lain karena program unggulannya dan sistem administrasi yang sistematis. Hal ini dibuktikan dengan seringnya madrasah atau sekolah lain yang melakukan studi banding ke madrasah tersebut.

Banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik di madrasah tersebut, baik prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik dan non akademik diraih mulai tingkat regional hingga internasional.

Peneliti memilih madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan madrasah tersebut termasuk dalam madrasah yang pertama kali menerapkan Unit Kegiatan Mandiri (UKBM) dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif yang dimulai dengan masalah dan landasan teori. Dari rumusan masalah yang

dibuat peneliti menemukan hipotesis sementara. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka perlu dilakukan mencari fakta dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan menyebar kuisioner. Setelah itu peneliti melakukan analisis data dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penyelidikan secara empiris dan sistematis dimana peneliti tidak mempunyai control secara langsung terhadap variabel terikat karena manifestasi telah terjadi atau fenomena sukar dimanipulasi.⁴¹

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara umum merupakan segala sesuatu yang berwujud apapun dan diterapkan oleh peneliti guna dipelajari untuk mencari informasi yang setelahnya dapat ditarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh.⁴²

Penelitian ini terdiri dari 2 Variabel yakni variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang bersifat mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Variabel terikat merupakan variabel yang bersifat dipengaruhi lalu variabel terikatnya yakni “Kemampuan Kognitif Siswa”.

⁴¹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indo, 1998), hal. 86

⁴² Sugiyono, *Statistika dan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 2

D. Populasi dan sampel

1) Populasi

Peneliti membutuhkan populasi sebagai sasaran yang akan diteliti guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³

Adapun populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VIII yang sudah diterapkan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Tabel 1. 2 Populasi Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Malang

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-A	28
VIII-B	30
VIII-C	28
VIII-D	30
VIII-E	30
VIII-F	30
VIII-G	30
VIII-H	32
VIII-I	30
VIII-J	32

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 24

VIII-K	32
VIII-L	32
Total	364

2) Sampel

Sampel yakni bagian dari populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian, dengan tujuan sampel yang diambil representatif terhadap populasi.⁴⁴

Teknik sampling yakni teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel.⁴⁵ Teknik sampel dalam penelitian ini termasuk dalam teknik *Sampling Purposive* yakni untuk menentukan sampel peneliti membutuhkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti untuk menentukan sampel tersebut yakni siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang yang sudah menggunakan UKBM dalam kegiatan pembelajaran.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan masalah, tujuan, hipotesis dan metode penelitian. Pencarian sampel ini

⁴⁴ Andi Supangat, *Statistika*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hal. 6.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 122

menggunakan rumus tabel Hery King - Slovin yang dicetuskan oleh Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi atau kesalahan (15%)

Perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{382}{1 + 382 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{382}{1 + 382 (0,0225)}$$

$$n = \frac{382}{1 + 8,595}$$

$$n = \frac{382}{9,595}$$

$$n = 39,812402293$$

$$n = 40$$

Maka hasil perhitungan data populasi diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 40 siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil penelitian yang masih mentah dan perlu diberi perlakuan lebih lanjut agar menghasilkan informasi yang akurat, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memperjelas keterangan dari data yang diperoleh.⁴⁶ Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada 2 yakni data primer dan data sekunder. Data primer yakni data langsung yang diambil oleh peneliti, jika data sekunder yakni data tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder, meliputi:

- a. Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari angket/ kuisisioner yang disebar kepada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang.
- b. Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memperoleh data berupa dokumen-dokumen seperti dokumen Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih, nilai kemampuan kognitif siswa, dokumen profil sekolah dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh pernyataan yang kuat terkait dengan pelaksanaan UKBM Fikih di MTsN 1 Kota Malang.

⁴⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 106

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai alat ukur fenomena atau variabel penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dan dikembangkan melalui variabel penelitian pada rumusan sub bab sebelumnya. Penelitian ini menggunakan instrumen non tes yakni berupa angket atau kuisisioner dengan merujuk skala pengukuran pada skala *likert*. Skala likert yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan rujukan sebuah fenomena sosial.⁴⁷ Penyusunan instrumen ini merujuk pada variabel bebas yang berupa pelaksanaan UKBM Fikih pada masa pandemi. Penyusunan instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh UKBM Fikih terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang pada masa pandemi (COVID-19).

Hasil jawaban dari setiap indikator instrumen ini memiliki kategori atau gradasi dari yang paling positif hingga negatif. Kata yang berkenaan pada jawaban dari instrumen ini meliputi: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner yang bersifat tertutup dengan kata lain responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah dipaparkan oleh peneliti..

Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengembangan peneliti melalui prinsip-prinsip yang terdapat dalam domain Unit Kegiatan Belajar Mandiri yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 83

sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Berikut kisi-kisi instrumen pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih pada masa pandemi

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel
Pelaksanaan UKBM Fikih Siswa Kelas VIII Pada Masa
Pandemi**

No	Kategori	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Materi Learning (Pembelajaran Tuntas)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengingat dan mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari • Mampu memahami materi yang telah dijelaskan secara offline (pembelajaran luring) 	15,25,5	3

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami materi yang dijelaskan secara online (daring/melalui zoom) 		
2	Proses pembelajaran berlangsung interaktif	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru • Mampu mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap materi yang tidak dipahami • Mampu menginterpretasi (menyampaikan ulang) 	12,6,13,14	4

		<p>penjelasan guru terhadap materi yang telah disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyimpulkan inti dari suatu materi dalam pembelajaran 		
3	Berbasis KD	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendefinisikan setiap kata pada materi yang disajikan • Dapat memberikan relevansi antara materi sebelum dan sesudah dipelajari • Mampu menguasai materi yang 	4,22,7	3

		diajarkan secara online (daring)		
4	Dirancang digunakan untuk beberapa model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengerjakan tugas secara individu/mandiri • Mampu mengerjakan tugas secara kelompok • Dapat menguasai materi ketika pelaksanaan UKBM dilakukan secara online 	8,9,17	3
5	Memuat tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengerjakan soal sesuai dengan instruksi yang diberikan pada UKBM 	3,16	2

		<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengaplikasikan teori/materi yang telah diajarkan secara online (daring) 		
6	Mampu mengevaluasi ketercapaian KD	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu melakukan penilaian diri disetiap akhir UKBM 	24	1
7	Setiap UKBM diakhiri penilaian normatif	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengerjakan soal evaluasi yang berupa pilihan ganda dan uraian 	23	1
8	Bersifat komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memecahkan masalah melalui diskusi dengan teman kelompok 	10,20,11,21	4

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat memecahkan masalah/ memberi solusi pada soal yang disajikan dalam UKBM • Mampu memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru • Mampu menyampaikan pendapat ketika diskusi diadakan secara online (daring) 		
9	Berbasis Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengerjakan tugas secara mandiri ketika 	18	1

		pembelajaran offline (luring)		
10	Bersifat Hangat, cerdas dan ramah	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami petunjuk pengerjaan UKBM • Mampu memahami setiap masalah yang disajikan dalam UKBM • Tampilan UKBM mampu menarik perhatian peserta didik 	2,19,1	3
Total				24

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Tabel 3.3 Pembobotan Pengukuran

Pertanyaan		Positif	Negatif
Sangat Setuju	(SS)	5	1

Setuju	(S)	4	2
Ragu-ragu	(R)	3	3
Tidak Setuju	(TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2011, hal. 94

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi poin utama dalam penelitian, oleh karena itu peneliti perlu memperoleh hasil yang valid dan rasional. Salah satu kunci dari teknik pengumpulan data yakni obyektivitas dan validitas dari sebuah data yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti wajib memperhatikan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada responden secara tertulis yang bertujuan untuk mendapat informasi sebagai penunjang penelitian.⁴⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pelaksanaan UKBM Fikih terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa.

b. Dokumentasi

⁴⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 66

Dokumentasi merupakan salah satu dari beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku, majalah, peraturan dan sebagainya.⁴⁹ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) fikih.

c. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni wawancara, untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Penelitian ini dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan yang diteliti.⁵⁰

Perlu diketahui bahwa wawancara adalah salah satu bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian atau pengumpulan data. Tujuan dari wawancara yakni guna memperoleh informasi secara langsung dari responden. Peneliti mencantumkan terlebih dahulu sasaran atau objek wawancara yakni guru Fikih kelas VII dan VIII di MTsN 1 Kota Malang

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 76

⁵⁰ Suharismi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Cet. VII* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 36.

Tabel 3.4

Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Pelaksanaan UKBM Fikih dalam masa Pandemi (COVID-19)	Angket	Primer	Siswa
2	Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII	Dokumentasi, Wawancara	Sekunder	Guru Fikih Kelas VII dan VIII

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Sugiyono instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen yang digunakan sesuai dengan apa yang diukur.⁵¹ Kegunaan dari uji validitas yakni untuk mengukur tingkat kesesuaian data yang didapat dari responden dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini,

⁵¹ Iskandar, *Loc.Cit*, hal. 96

peneliti merujuk pada rumus *Product Moment* oleh *Karl Pearson* sebagai rujukan pengujian validitas. Berikut rumus *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi r pearson

N : Jumlah sampel/ observasi.

X : Variabel bebas/ variabel x

Y : Variabel terikat/ variabel y

Jika hasil $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut sangat berkorelasi dengan nilai total dan dapat dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid karena instrumen tersebut tidak seberapa berkorelasi dengan nilai total dan dapat dikatakan tidak valid.

Validitas instrumen penelitian terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R. Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,468	0,312	0,002	Valid

2	0,486	0,312	0,001	Valid
3	0,328	0,312	0,039	Valid
4	0,598	0,312	0,000	Valid
5	0,769	0,312	0,000	Valid
6	0,595	0,312	0,000	Valid
7	0,791	0,312	0,000	Valid
8	0,597	0,312	0,000	Valid
9	0,261	0,312	0,103	Tidak Valid
10	0,577	0,312	0,000	Valid
11	0,718	0,312	0,000	Valid
12	0,657	0,312	0,000	Valid
13	0,719	0,312	0,000	Valid
14	0,734	0,312	0,000	Valid
15	0,734	0,312	0,000	Valid
16	0,535	0,312	0,001	Valid
17	0,760	0,312	0,000	Valid
18	0,476	0,312	0,002	Valid
19	0,820	0,312	0,000	Valid
20	0,720	0,312	0,000	Valid
21	0,731	0,312	0,000	Valid
22	0,586	0,312	0,000	Valid

23	0,705	0,312	0,000	Valid
24	0,477	0,312	0,002	Valid

2. Reliabilitas

Menurut arikunto reliabilitas merupakan indikator suatu instrumen yang diyakini akurat sebagai pengumpulan data.⁵² Angket atau kuisioner dapat dikatakan relatif jika memperoleh hasil yang kredibel. Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada rumus *Alpha Cronbach* sebagai alat uji reliabilitas.⁵³ Berikut rumus dari *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal.

Tabel 3.6

Kriteria Reliabilitas

No	Alpha Cronbach	Keterangan
1	>0,90	Reliabilitas sempurna
2	0,70-0,90	Reliabilitas tinggi
3	0,50-0,70	Reliabilitas moderat

⁵² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 154

⁵³ *Ibid*, hal. 196

4	<0,50	Reliabilitas rendah
---	-------	---------------------

Tabel 3.7

Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Pelaksanaan UKBM Fikih pada masa pandemi	0,931	Reliabilitas sempurna

I. Analisis Data

Teknik analisis data menjadi hal yang primer dalam setiap penelitian. Hal tersebut dijadikan dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan setelah peneliti mendapat data di lapangan. Definisi dari analisis data adalah proses penganalisis, mengkoordinir, menerjemahkan dan mengkonfirmasi data agar sebuah peristiwa yang terjadi mempunyai nilai ilmiah, nilai akademis dan nilai sosial.⁵⁴ Berikut ini merupakan langkah-langkah teknik analisis data:

1. Editing Data

Hal yang dilakukan sebelum menganalisis data adalah membaca ulang dan mengoreksi data atau informasi yang telah didapatkan. Baik berupa catatan dokumen, hasil wawancara, pernyataan-pernyataan dalam angket dan lain sebagainya. Jika masih ada hal yang diragukan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal. 387

atau terdapat kesalahan, maka peneliti dapat mengedit data sesuai dengan kebutuhan.

2. Skorsing Data

Skorsing Data merupakan pemberian keterangan data dengan memberikan nilai pada data berikut kriteria indikator skor variabel X dan variabel Y

- a. Indikator variabel X, yakni pelaksanaan UKBM Fikih siswa kelas VIII pada masa pandemi yang diperoleh dari hasil jawaban angket yang disebar. Pada variabel pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) Fikih mempunyai skor jawaban soal tertinggi 5 poin dengan jumlah 23 butir soal. Sehingga skor tertinggi 5 poin dengan jumlah 23 butir soal. Sehingga skor tertinggi $5 \times 23 = 115$ dan skor terendah $1 \times 23 = 23$. Untuk mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:⁵⁵

$$\text{Rata - rata (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

% = Persentase

n = Jumlah nilai perolehan

N = jumlah item x skor ideal x jumlah responden

⁵⁵ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Startegi*. (Bandung: Aksara, 2000),hal.184

Kemudian hasilnya ditafsirkan kedalam bentuk kalimat sebagai berikut:

76% - 100% adalah kriteria baik

56% - 75 % adalah kriteria cukup baik

40% - 55% adalah kriteria kurang baik

< 40% adalah kriteria tidak baik

b. Indikator nilai variabel Y yakni peningkatan kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dari nilai kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih sbelum dan sesudah pandemi (COVID-19).

1) Nilai 91-100 dikategorikan sangat baik

2) Nilai 80-90 dikategorikan baik

3) Nilai 79-70 dikategorikan cukup

4) Nilai <70 perlu dimaksimalkan

3. Memproses Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan secara detail data yang telah dihimpun.⁵⁶

b. Uji Prasyarat

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 207

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-Kuadrat* sebagai berikut:

$$x^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} : nilai Chi-Square hitung

f_o : frekuensi hasil pengamatan

f_h : frekuensi harapan

kriteria pengujian normal bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dimana X^2_{tabel} diperoleh dari daftar x^2 dengan $dk = k - 1$ taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika kita menggunakan SPSS 20 dalam melakukan uji normalitas, maka digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

H_0 : Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

H_1 : Angka signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Uji Paired Sample T Test*. Secara manual rumus yang digunakan *Paired Sample T-Test* sebagai berikut:⁵⁷

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{n_1}\right)\left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1	r = korelasi antara dua sampel
\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2	S_1 = simpangan baku sampel 1
S_1^2 = varians sampel 1	S_2 = simpangan baku sampel 2
S_2^2 = varians sampel 2	

Uji Paired Sample T Test digunakan untuk menguji hpotesis komperatif dari dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio. Paired T-Test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sapel dengan subjek sama namun mengalami perlakuan berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses.

⁵⁷ Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 125

Menurut Widiyanto (2013) Uji Paired Sample T-Test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keaktifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah. Dasar pengambilan keputusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang.

H_a : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian membandingkan harga signifikansi. Jika nilai signifikansi (2 tailed) < dari harga signifikansi standart (0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan UKBM Fikih dalam meningkatkan kognitif siswa kelas VIII sebelum dan sesudah pandemi. Jika nilai signifikan (2 tailed) > dari harga signifikansi standart (0,05), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan UKBM Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII sebelum dan sesudah pandemi.

Seluruh tahap analisis yang akan digunakan oleh peneliti akan dilakukan dengan menerapkan teknik analisis memanfaatkan aplikasi *SPSS 20.0* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) Fikih terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Malang. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti.

J. Prosedur Penelitian

Dalam pengerjaan proposal ini, terdapat perjalanan dalam penyusunannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, prosedur yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) Studi pendahuluan (sebelum merancang proposal).
- 2) Perancangan proposal penelitian.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian
- 5) Melakukan konsultasi dan pembimbingan

b. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Penghimpunan data.
- 2) Mengoperasikan data yang diperoleh dari lapangan.
- 3) Pembahasan.

c. Pengolahan Data Penelitian.

Setelah riset penelitian di lapangan dan melakukan penghimpunan data, kemudian peneliti menindaklanjuti data yang diperoleh dengan mengolah data menggunakan aplikasi SPSS. Pada tindakan ini, bertujuan untuk mencari kesimpulan dalam kajian penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas MTsN 1 Kota Malang

- a. Nama Madrasah : MTsN 1 Kota Malang
- b. Alamat Madrasah : Jalan Bandung No. 7
- c. Desa : Penanggungan
- d. Kecamatan : Klojen
- e. Kota : Malang
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 65113
- h. Telepon : (0341) 587087
- i. E-mail : admin@mtsn1malang.sch.id
- j. NPSN : 20583813
- k. SK : Nomor 15/ Th 78, 16/ Th 78 dan 17/ Th 78
- l. Jenjang Akreditasi : A
- m. Tahun didirikan : 1979

2. Sejarah MTsN 1 Kota Malang

Madrasah Tsanwiyah Negeri (MTsN) Malang 1 terletak di jalan Bandung No. 7 Malang. Adapun letak sekolah ini merupakan lokasi strategis yang dihuni oleh 3 unit, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah

Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang kini telah menjadi madrasah terpadu.

Awal terbentuknya tiga unit madrasah tersebut bermula dengan turunnya surat keputusan (SK) dari Menteri Agama nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th 78 yang menetapkan SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang 1 dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang 1, demikian juga kelas IV, V, VI PGAN 6 tahun saat ini masih disebut sebagai PGA, tetapi setelah seluruh kelas dapat selesai (tamat) dirubah fungsinya menjadi MAN 2 Malang. Adapun periode kepemimpinan MTsN 1 Kota Malang sebagai berikut:

a) *Periode Pertama* (1979 – 1991) Masa Kepemimpinan Drs. H. Muh. Muhdi

MTs Negeri Malang 1 memulai kiprahnya dengan menempati kelas yang berukuran kurang lebih 7 x 7 meter. Setiap kelas menampung rata-rata 42 siswa dengan 4 kelas paralel untuk kelas I dan II, sedangkan untuk kelas III ada 3 kelas paralel. Situasi ruang yang memang tidak di pola untuk kelas, dengan ruang belajar siswa PGA yang di tampung di asrama tidak kondusif digunakan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan sarana prasana sekolah belum dilaksanakan dengan baik dikarenakan dana tidak mendukung. Dengan input siswa yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah dan dari golongan ekonomi yang lemah. Hingga swadaya BP.3 untuk pengembangan madrasah belum dapat diharapkan.

b) *Periode Kedua* (1991-1992) Masa Kepemimpinan Drs. H. Untung Saleh

Dengan situasi dan kondisi madrasah yang masih belum berkembang walaupun dengan berbagai upaya diusahakan. Pada periode ke 2 ini perubahan struktur lokasi denah madrasah yang akan dipindah dan dirubah belum berhasil dikembangkan, karena pergantian Kepala Madrasah yang dipindah tugaskan menjadi Kepala MAN 3 Malang (kini menjadi MAN 2 Malang).

c) *Periode Ketiga* (1992–1994) Masa Kepemimpinan Drs. Ridwan Adnan

Pada tahun 1994 Kepala Madrasah melakukan perpindahan lokasi berdampingan dengan MIN Malang 1, bertujuan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Melanjutkan usaha pemimpin sebelumnya Kepala Madrasah periode ke 3 ini mulai melakukan gebrakan baru dengan menambah jumlah kelas.

Kepala Madrasah membuat sistem pembagian waktu belajar siswa dengan pola kelas satu terdapat 6 kelas paralel yang dilaksanakan pagi hari dan dilanjutkan kelas dua pada sore hari. Kebijakan ini diambil karena melihat kondisi ruang kelas yang tersedia tidak memadai kapasitas yang ditentukan. Dengan diadakan kelas sore, terdapat kendala pada kegiatan belajar mengajar ini siswa tidak bergairah belajar yang akhirnya hasil tidak maksimal. Melihat permasalahan tersebut, Kepala MTsN Malang I dipindahkan ke

MTsN Malang 2 dan Kepala MTsN 1 digantikan oleh Kepala MIN Malang 1.

- d) *Periode Keempat* (1994 – 2000) Masa Kepemimpinan Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag

Periode ke-4 inilah awal kemajuan MTs Negeri Malang 1 menjadi madrasah unggulan. Perjuangan Kepala Madrasah untuk mengembangkan MTs Negeri Malang 1 dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya beliau mulai mengenalkan lembaga kepada masyarakat luas yang pada saat itu belum banyak dikenal. Selanjutnya beliau melakukan pembenahan sistem pembelajaran, ketertiban dan perubahan keadaan fisik bangunan madrasah.

Pada periode ini MTsN Malang 1 mulai menjadi perhatian masyarakat dan dianggap sebagai pendidikan berbasis agama Islam yang memiliki kualitas sejajar dengan sekolah umum lainnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pendaftar yang mempercayai madrasah ini menjadi madrasah unggulan terpadu.

- e) *Periode Kelima* (2000-2008) Masa Kepemimpinan Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag

Memasuki tahun 2000 perhatian masyarakat terhadap MTsN Malang 1 terus meningkat, nama madrasah sudah mulai dikenal masyarakat luas. Untuk mengimbangi perhatian masyarakat tersebut dilakukan perubahan wajah gedung madrasah dan pembenahan lingkungan,serta pengadaan unit-unit usaha yang dikelola koperasi

karyawan yaitu unit usaha wartel, toko, foto kopi dan warung internet (warnet). Hal tersebut dapat menarik perhatian masyarakat lebih mengenal tentang madrasah ini dengan menyediakan layanan dan fasilitas yang cukup memadai bagi masyarakat sekitar maupun civitas akademik. Dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat dan sekitarnya, dengan unit usaha dapat menambah penghasilan serta membantu pembangunan madrasah yang berkualitas.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam belajar, Kepala Madrasah melakukan pembenahan dan peningkatan fasilitas madrasah dari bidang pelayanan masyarakat, sistem pembelajaran, ketertiban, hingga sarana dan prasarana pendidikan. Upaya ini dilakukan dengan dibukanya program akselerasi dan bilingual dengan melakukan kerjasama dengan para wali murid dalam bentuk Komite Madrasah dan Parent of Class Organization (POCO), dan Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

- f) *Periode Keenam* (2008-September 2014) Masa Kepemimpinan Dra. Binti Maqsudah, M.Pd

Melihat kepercayaan dan perhatian masyarakat terhadap MTsN Malang 1 semakin tinggi, sehingga ruang belajar melebihi kapasitas ketentuan. Dengan demikian Kepala Sekolah menambah beberapa ruang belajar dan peminat, maka hanya sekitar 20% saja yang dapat diterima sebagai peserta didik baru.

Peningkatan kualitas terus dilakukan hingga MTsN Malang 1, oleh Kementerian Agama RI, ditetapkan sebagai RMBI (Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional) pertama dan dijadikan sebagai pilot project di Indonesia dengan SK (yang sekarang status tersebut dihapuskan kembali, seiring dengan peraturan Kemendiknas yang menghapuskan tentang keberadaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Pelayanan terhadap masyarakat juga ditingkatkan dengan dibangunnya Ma'had (asrama untuk siswa) dengan berbagai program keagamaan dan kegiatan belajar yang disiplin disediakan khususnya bagi para siswa dari luar kota atau provinsi.

g) *Periode Ketujuh* (3 September 2014 – sekarang) Masa Kepemimpinan Drs. H. Samsudin, M.Pd

Dengan tekad dan kesungguhan dari Kepala Madrasah, seluruh staf dan dewan guru MTsN Malang 1 yang membantu mendukung perkembangan madrasah hingga berada di puncak kejayaan. Pada tahun 2014 madrasah melakukan Akreditasi, disamping itu Kepala Madrasah sedang cuti dikarenakan melaksanakan ibadah haji yang dilakukan visitasi oleh assessor Badan Akreditasi Provinsi (BAP) pada tanggal 18 Oktober 2014, dengan hasil nilai akreditasi A.

Pada periode ini juga dilakukan pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana. Diantaranya penataan laboratorium IPA, bahasa dan komputer yang dipusatkan di lantai 4. Peletakan laboratorium komputer disediakan di 3 ruang, yang dapat digunakan

untuk pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang diawali pada tahun pelajaran 2015/2016. Peningkatan-peningkatan yang lain masih terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan, utamanya dan berkaitan dengan kebutuhan proses pembelajaran.

3. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Malang

a. Visi

Visi MTsN Malang I sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam diharapkan dapat menjadi tempat pembinaan generasi penerus Bangsa yang berkualitas unggul, baik dari segi keilmuan maupun agama; maka tentu ada tugas agung yang diemban yaitu misi; agar visi yang dimaksud dapat diwujudkan; maka ada berbagai tugas untuk menata lingkungan, optimalisasi penggunaan sarana prasarana dalam usaha peningkatan kualitas, inovasi pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum dan pengembangannya. Serta melaksanakan manajemen berbasis madrasah yang senantiasa memanfaatkan segenap pihak terkait dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat serta keterbukaan dan pelayanan prima kepada siapapun. Pelaporan dari seluruh kegiatan atau program merupakan hal yang selalu diutamakan juga, sehingga bias dilaksanakan maka evaluasi dalam rangka melanjutkan program yang akan datang.

Tujuan MTsN Malang I telah dipaparkan dalam suatu format yang dapat di baca siapapun, terutama orang tua siswa, agar dapat

dipahami bahwa para lulusan MTsN 1 Kota Malang diharapkan sesuai dengan tujuan dimaksud. Oleh karena itu pembinaan yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Malang harus mendapat dukungan dari segenap orang tua siswa, demikian juga pembinaan di rumah diharapkan sejalan dengan apa yang telah dilaksanakan di Madrasah. Maka gambaran tersebut tercantum dalam visi berikut: “Menjadi madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa.
- 3) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.
- 5) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 6) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global.

4. Tujuan dan Target MTsN 1 Kota Malang

a) Tujuan

- 1) Mewujudkan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
- 2) Terealisasinya pelayanan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa.
- 3) Terlaksananya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 4) Mewujudkan sumberdaya madrasah yang unggul dan kompetitif.
- 5) Terealisasinya pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 6) Terealisasinya lulusan kompetitif yang berakhlakul karimah dan wawasan global

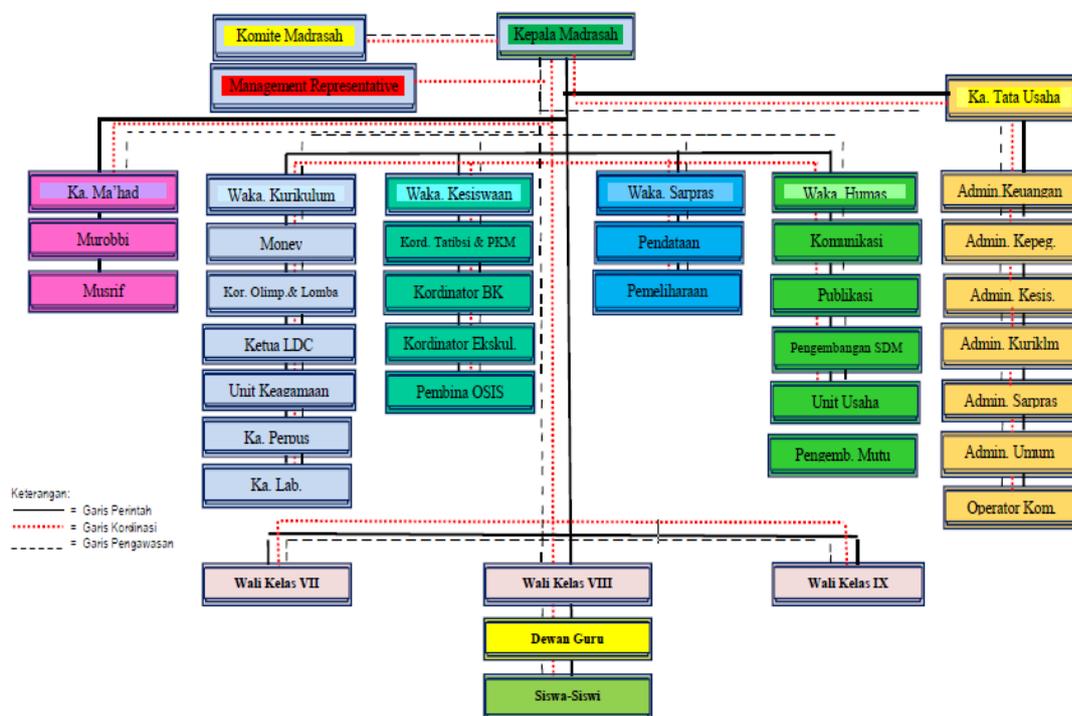
b) Target

- 1) Diterimanya lulusan MTsN 1 Kota Malang di SMA/MAN yang berkualitas baik negeri maupun swasta > 95 %.
- 2) Diraihnya prestasi akademis yang baik oleh alumnus MTsN 1 Kota Malang selama di SMA/MAN.
- 3) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan kampus MTsN 1 Kota Malang yang diperlihatkan dg perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berkreasi.

5. Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Malang

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Malang

STRUKTUR ORGANISASI MTsN MALANG I



6. Data Civitas Akademika MTsN 1 Kota Malang

a) Jumlah Guru dan Pegawai

Jabatan	PNS	Non-PNS	Total
Guru	51	18	69
Pegawai	17	14	31
Jumlah	68	32	100

Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Guru	38	31	69
Pegawai	20	11	31

Jumlah	58	42	100
--------	----	----	-----

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai

b) Jumlah Siswa dan Siswi

- Laki-laki : 392
- Perempuan : 496
- Jumlah : 888

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Total
7	13	159	227	386
8	12	174	208	382
9	12	135	228	363
Jumlah	37	468	663	1131

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Siswi

B. Paparan Hasil Penelitian

1) Rekapitulasi Angket Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih

Dalam menentukan presentase hasil jawaban responden pada angket pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) Fikih pada masa pandemi menggunakan rumus distribusi frekuensi relative, yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Berikut tabel presentase hasil jawaban responden pada angket pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) Fikih pada masa pandemi yang dijabarkan secara detail dari setiap butir soal.

Tabel 4.3

Tampilan UKBM Fikih menarik perhatian saya untuk lebih semangat belajar

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	7	17,5%
2	Setuju	16	40%
3	Ragu-ragu	11	27,5%
4	Tidak Setuju	5	12,5%
5	Sangat Tidak setuju	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tampilan UKBM dapat menarik perhatian siswa untuk lebih semangat belajar, termasuk dalam kategori “setuju” dengan presentase 40%

Tabel 4.4

Sebelum saya mengerjakan UKBM Fikih, saya selalu membaca dan memahami petunjuk yang diberikan

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	11	27,5%
2	Setuju	12	30%
3	Ragu-ragu	7	17,5%
4	Tidak Setuju	10	25%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebelum mengerjakan UKBM siswa selalu membaca dan memahami petunjuk yang diberikan, termasuk dalam kategori “setuju” dengan presentase sebesar 30%

Tabel 4.5

Saya mengerjakan soal sesuai dengan instruksi dalam UKBM Fikih

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	27	67,5%
2	Setuju	9	22,5%
3	Ragu-ragu	4	10%
4	Tidak Setuju	0	0

5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa setiap mengerjakan soal sesuai dengan intruksi dalam UKBM, termasuk dalam kategori “Sangat Setuju” dengan presentase sebesar 67,5%

Tabel 4.6

Saya mampu mendefinisikan arti dari setiap kata pada materi yang disajikan dalam UKBM Fikih

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	15	37,5%
2	Setuju	17	42,5%
3	Ragu-ragu	5	12,5%
4	Tidak Setuju	3	7,5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa mampu mendefinisikan arti dari setiap kata pada materi yang disajikan dalam UKBM Fikih, termasuk dalam kategori “Setuju” dengan presentase sebesar 42,5%

Tabel 4.7

**Saya mampu memahami materi yang dijelaskan secara online
(pembelajaran daring)**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	8	20%
2	Setuju	13	32,5%
3	Ragu-ragu	11	27,5%
4	Tidak Setuju	7	17,5%
5	Sangat Tidak setuju	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa mampu memahami materi yang dijelaskan secara online (pembelajaran daring, termasuk dalam kategori “Setuju” dengan presentase sebesar 32,5%.

Tabel 4.8

**Ketika ada materi yang tidak dapat saya pahami, saya selalu
bertanya kepada guru/orang tua/ teman**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	26	65%
2	Setuju	7	17,5%
3	Ragu-ragu	6	15%
4	Tidak Setuju	1	2,5%

5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa selalu bertanya kepada guru/orang tua/teman ketika ada materi yang tidak dapat dipahami, termasuk kategori “sangat setuju” dengan presentase 65%

Tabel 4.9

**Saya mampu menguasai materi yang diajarkan secara online
(pembelajaran daring)**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	5	12,5%
2	Setuju	15	37,5%
3	Ragu-ragu	14	35%
4	Tidak Setuju	4	10%
5	Sangat Tidak setuju	2	5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa mampu menguasai matteri yang diajarkan secara online (pembelajaran daring), termasuk dalam kategori “Setuju” dengan presentase sebesar 37,5%

Tabel 4.10

Ketika diberi tugas, saya mampu mengerjakan secara mandiri

No	Alternatif Jawaban	F	P
----	--------------------	---	---

1	Sangat Setuju	16	40%
2	Setuju	15	37,5%
3	Ragu-ragu	8	20%
4	Tidak Setuju	1	2,5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri, termasuk dalam kategori “sangat setuju” dengan presentase sebesar 40%

Tabel 4.11

Saya dapat memecahkan suatu masalah ketika diskusi kelompok diadakan.

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	13	32,5%
2	Setuju	18	45%
3	Ragu-ragu	7	17,5%
4	Tidak Setuju	2	5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa dapat memecahkan suatu masalah ketika diskusi kelompok diadakan, termasuk dlam kategori “setuju” dengan presentase 45%

Tabel 4.12

Saya dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada saya

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	15	37,5%
2	Setuju	15	37,5%
3	Ragu-ragu	8	20%
4	Tidak Setuju	2	5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa dapat memahami pertanuaan yang diberikan oleh guru, termasuk dalam kategori “sangat setuju” dan “setuju” dengan presentase 37,5%

Tabel 4.13

Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan

No	Alternatif Jawaban	F	P
----	--------------------	---	---

1	Sangat Setuju	13	32,5%
2	Setuju	12	30%
3	Ragu-ragu	13	32,5%
4	Tidak Setuju	1	2,5%
5	Sangat Tidak setuju	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan, termasuk dalam kategori “sangat setuju” dan “ragu-ragu” dengan presentase sebesar 32,5%

Tabel 4.14

Saya mampu menyampaikan ulang penjelasan guru terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	8	20%
2	Setuju	15	37,5%
3	Ragu-ragu	13	32,5%
4	Tidak Setuju	4	10%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa mampu menyapaikan ulang penjelasan guru terhadap ateri yang telah disampaikan sebelumnya, termasuk dalam kategori “setuju” dengan presentase sebesar 37,5%

Tabel 4.15

Saya mampu menyimpulkan inti dari suatu materi yang telah diajarkan

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	16	40%
3	Ragu-ragu	14	35%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa mampu menyimpulkan inti dari suatu materi yang diajarkan, termasuk dalam kategori “setuju” dengan presentase sebesar 40%

Tabel 4.16

Saya mampu mengingat dan menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan dan dipelajari dalam UKBM Fikih

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	8	20%

2	Setuju	21	52,5%
3	Ragu-ragu	8	20%
4	Tidak Setuju	3	7,5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas, siswa mampu mengingat dan menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan dan dipelajari dalam UKBM Fikih, termasuk kategori “setuju” dengan presentase sebesar 52,5%

Tabel 4.17

Saya mampu mengaplikasikan (mempraktekkan) teori/materi yang telah diajarkan secara online (pembelajaran daring)

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	25	62,5%
2	Setuju	13	32,5%
3	Ragu-ragu	1	2,5%
4	Tidak Setuju	1	2,5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas, siswa mampu mengaplikasikan (mempraktekkan) teori/materi yang telah diajarkan secara online (pembelajaran daring), termasuk dalam kategori “sangat setuju” dengan presentase sebesar 62,5%

Tabel 4.18

Saya dapat menguasai materi ketika pelaksanaan UKBM Fikih dilakukan secara online (pembelajaran daring)

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	7	17,5%
2	Setuju	14	35%
3	Ragu-ragu	15	37,5%
4	Tidak Setuju	3	7,5%
5	Sangat Tidak setuju	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas, siswa mampu menguasai materi ketika pelaksanaan UKBM dilaksanakan secara online (pembelajaran daring), termasuk dalam kategori “ragu-ragu” dengan presentase sebesar 37,5%

Tabel 4.19

Saya selalu mengerjakan tugas secara mandiri/individu ketika pembelajaran dilaksanakan secara online (pembelajaran daring)

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	11	27,5%
2	Setuju	20	50%
3	Ragu-ragu	7	17,5%
4	Tidak Setuju	2	5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri/individu ketika pembelajaran dilaksanakan secara online (pembelajaran daring), termasuk dalam kategori “setuju” dengan presentase sebesar 50%

Tabel 4.20

Saya dapat memahami masalah yang disajikan dalam UKBM

Fikih

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	13	32,5%
2	Setuju	17	42,5%
3	Ragu-ragu	10	25%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa mampu memahami masalah yang disajikan dalam UKBM Fikih, termasuk dalam kategori “setuju: dengan presentase sebesar 42,5%

Tabel 4.21

Saya dapat memecahkan masalah/ memberi solusi pada soal yang disajikan dalam UKBM Fikih

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	15	37,5%
2	Setuju	17	42,5%
3	Ragu-ragu	6	15%
4	Tidak Setuju	2	5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa mampu memecahkan masalah/memberi solusi pada soal yang disajikan dalam UKBM Fikih, termasuk dalam kategori “setuju” dengan presentase sebesar 42,5%

Tabel 4.22

Saya mampu menyampaikan pendapat ketika diskusi dalam pembelajaran dilaksanakan secara online (pembelajaran daring)

No	Alternatif Jawaban	F	P
----	--------------------	---	---

1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	18	45%
3	Ragu-ragu	7	17,5%
4	Tidak Setuju	5	12,5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa mampu menyampaikan pendapat ketika diskusi dalam pembelajaran dilaksanakan secara online (pembelajaran daring), termasuk dalam kategori “setuju” dengan presentase sebesar 45%

Tabel 4.23

Ketika pembelajaran Fikih, saya mampu menjelaskan hubungan antara materi yang telah saya pelajari sebelumnya dengan materi yang saya akan pelajari selanjutnya

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	8	20%
2	Setuju	17	42,5%
3	Ragu-ragu	11	27,5%
4	Tidak Setuju	4	10%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas ketika pembelajaran Fikih siswa mampu menjelaskan hubungan antara materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya, termasuk dalam kategori “setuju” dengan presentase sebesar 42,5%.

Tabel 4.24

Setiap materi pembelajaran dalam UKBM Fikih selesai, saya dapat menyelesaikan soal evaluasi berupa pilihan ganda dan uraian

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	22	55%
2	Setuju	13	32,5%
3	Ragu-ragu	4	10%
4	Tidak Setuju	1	2,5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas ketika materi pembelajaran dalam UKBM Fikih selesai, siswa dapat menyelesaikan soal evaluasi berupa pilihan ganda dan uraian, termasuk dalam kategori “sangat setuju” dengan presentase sebesar 55%

Tabel 4.25

Ketika materi pembelajaran dalam UKBM Fikih selesai, saya selalu mengisi lembar evaluasi penilaian diri

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sangat Setuju	16	40%
2	Setuju	8	20%
3	Ragu-ragu	8	20%
4	Tidak Setuju	7	17,5%
5	Sangat Tidak setuju	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas ketika materi pembelajaran dalam UKBM Fikih selesai, siswa selalu mengisi lembar evaluasi penilaian diri, termasuk dalam kategori “sangat setuju dengan presentase sebesar 40%

2) Analisis Deskriptif

a. Variabel X (Pelaksanaan UKBM Fikih pada masa pandemi)

Pada variabel pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) Fikih mempunyai skor jawaban soal tertinggi 5 poin dengan jumlah 23 butir soal. Sehingga skor tertinggi 5 poin dengan jumlah 23 butir soal. Sehingga skor tertinggi $5 \times 23 = 115$ dan skor

terendah $1 \times 23 = 23$. Untuk mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:⁵⁸

$$\text{Rata - rata (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

% = Persentase

n = Jumlah nilai perolehan

N = jumlah item x skor ideal x jumlah responden

Kemudian hasilnya ditafsirkan kedalam bentuk kalimat sebagai berikut:

76% - 100% adalah kriteria baik

56% - 75 % adalah kriteria cukup baik

40% - 55% adalah kriteria kurang baik

< 40% adalah kriteria tidak baik

Berdasarkan jumlah jawaban terhadap variabel pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) Fikih dapat dibuat distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.26

Jumlah skor responden tentang pelaksanaan UKBM Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VII pada masa pandemi (COVID-19)

⁵⁸ Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Startegi*. Bandung: Aksara, hal.184

No.	Nama	Jumlah Skor
1	Abiy Marshall Haydar	111
2	Adella Natasha ramadhani	86
3	Aditya Nugraha Wahyudinata	83
4	Aditya Rajadana Hernadi	80
5	Ahmad Maulana Kurniawan	93
6	Aisyah Amyra Khoirotunnisa	79
7	Al Davi Muhammad Azriel Firdaus	95
8	Amanda Raudhotul Agus Anugrah	98
9	Annisa fidelya dzakiyyah	107
10	Daaniys	104
11	Dhea Calista a	93
12	Dhimas Ramadan Arjuna Bawono	84
13	Diny Eka Zharafah	88
14	Faizaturrahmah Baity	91
15	Farsya Fahira Islami	105
16	Galerina Az Zahra	111
17	Hasna Febriana Syukurillah	115
18	hilma wanda	94
19	Ikbar Zaky Hananzah	95
20	Itsna Aini Nur Zakiyya	79
21	Jihan deeba RA	85

22	Khoiriyah Romadhoniyah	75
23	Lintang Aji Permana	93
24	Lintang Anargya Citrapata Jayanti	70
25	Majida Salma Wiryaputri	94
26	Maylafaiza aisha ardhani	75
27	Muhammad Falih Ananda Setyawan	73
28	Nadina Zahira	98
29	Nafila Anggraini	57
30	Najma Elia Faradis	110
31	Putri Gita	112
32	Raviv Herdiansyah	86
33	Regina Auliaditya	88
34	Rizwana Azwa Aqila	104
35	Salwa Dilara Nandra Husada	103
36	Samicha j	87
37	Shinta Wulansari	73
38	Syakira Izza Qurrota Aini	87
39	Tazkia Medina Kanza	81
40	Tsabita Agvia Pratista	92
TOTAL		3634

Dari total skor diatas dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden untuk angket pelaksanaan

UKBM Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi (COVID-19) sebesar 3634 dan skor tertinggi yang mungkin tercapai (total skor ideal) adalah $5 \times 23 \times 40 = 4600$. Maka presentase skor aktual dibandingkan skor ideal adalah 79%, dalam penelitian ini terlihat bahwa presentase skor yang diperoleh termasuk dalam kriteria baik.

b. Variabel Y (Kemampuan Kognitif Siswa)

Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang maka diperoleh dari hasil belajar yakni nilai KI 3 siswa kelas VIII pada saat sebelum dan sesudah pandemi (COVID-19)

Tabel 4.27

Nilai Kognitif Siswa Kelas VIII .

No	Nama	KI 3 (Sebelum Pandemi)	KI 3 (Sesudah Pandemi)
1	Abiy Marshall Haydar	89	90
2	Adella Natasha ramadhani	83	85
3	Aditya Nugraha Wahyudinata	85	88
4	Aditya Rajadana Hernadi	84	88
5	Ahmad Maulana Kurniawan	88	88
6	Aisyah Amyra Khoirotunnisa	72	83

7	Al Davi Muhammad Azriel Firdaus	98	98
8	Amanda Raudhotul Agus Anugrah	96	92
9	Annisa fidelya dzakiyyah	75	80
10	Daaniys	94	88
11	Dhea Calista a	81	88
12	Dhimas Ramadan Arjuna Bawono	64	80
13	Diny Eka Zharafah	93	92
14	Faizaturrahmah Baity	96	94
15	Farsya Fahira Islami	98	98
16	Galerina Az Zahra	96	92
17	Hasna Febriana Syukurillah	76	84
18	hilma wanda	89	92
19	Ikbar Zaky Hananzah	92	92
20	Itsna Aini Nur Zakiyya	89	88
21	Jihan deeba RA	90	94
22	Khoiriyah Romadhonyah	89	88
23	Lintang Aji Permana	85	88
24	Lintang Anargya Citrapata Jayanti	86	88

25	Majida Salma Wiryaputri	90	91
26	Maylafaiza aisha ardhani	56	80
27	Muhammad Falih Ananda Setyawan	78	84
28	Nadina Zahira	80	82
29	Nafila Anggraini	71	88
30	Najma Elia Faradis	95	95
31	Putri Gita	74	86
32	Raviv Herdiansyah	66	80
33	Regina Auliaditya	89	88
34	Rizwana Azwa Aqila	74	84
35	Salwa Dilara Nandra Husada	96	98
36	Samicha j	89	92
37	Shinta Wulansari	98	98
38	Syakira Izza Qurrota Aini	96	94
39	Tazkia Medina Kanza	91	92
40	Tsabita Agvia Pratista	82	88

Dari tabel diatas diketahui nilai kognitif (KI 3) siswa kelas VII sebelum dan sesudah pandemi. Sebelum hasil belajar nilai KI 3 mata pelajaran Fikih dikomparasikan antara nilai sebelum dan sesudah pandemi, maka langkah awal yang dilakukan yaitu mencari rerata (mean) menggunakan *SPSS 20*

Gambar 4.2**Mean Nilai KI 3 Sebelum dan Sesudah****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Before	40	56,00	98,00	85,3250	10,28912
After	40	80,00	98,00	88,9500	5,12385
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rerata nilai hasil belajar kelas VIII sebelum pandemi mencapai 85,32, sedangkan rerata nilai hasil belajar kelas VIII semasa pandemi mencapai nilai 88,95. Hal ini membuktikan bahwa rerata hasil belajar kelas VIII semasa pandemi lebih tinggi daripada rerata hasil belajar kelas VIII sebelum pandemi. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar kelas VIII sebelum dan sesudah pandemi.

3) Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Berikut merupakan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas variabel pelaksanaan UKBM Fikih pada masa pandemi.

Tabel 4.29**Hasil Uji Validitas Angket**

No Butir Instrumen	Person Correlation	R. Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan

	R Hitung			
1	0,468	0,312	0,002	Valid
2	0,486	0,312	0,001	Valid
3	0,328	0,312	0,039	Valid
4	0,598	0,312	0,000	Valid
5	0,769	0,312	0,000	Valid
6	0,595	0,312	0,000	Valid
7	0,791	0,312	0,000	Valid
8	0,597	0,312	0,000	Valid
9	0,577	0,312	0,000	Valid
10	0,718	0,312	0,000	Valid
11	0,657	0,312	0,000	Valid
12	0,719	0,312	0,000	Valid
13	0,734	0,312	0,000	Valid
14	0,734	0,312	0,000	Valid
15	0,535	0,312	0,001	Valid
16	0,760	0,312	0,000	Valid
17	0,476	0,312	0,002	Valid
18	0,820	0,312	0,000	Valid
19	0,720	0,312	0,000	Valid
20	0,731	0,312	0,000	Valid
21	0,586	0,312	0,000	Valid

22	0,705	0,312	0,000	Valid
23	0,477	0,312	0,002	Valid

Sumber: SPSS 20.0 for windows

Gambar 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,931	23

Sumber: SPSS 20.0 for windows

Merujuk pada hasil uji validitas dan reliabilitas diatas, menyatakan bahwa hasil uji butir soalvariabel pelaksanaan UKBM Fikih pada masa pandemi adalah valid. Karena seluruh butir soal mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel (0,312). Kemudian uji rliabilitas menunjukkan hasil 0,931 dengan rentan Alpha Cronbach > 0,90 sehingga hasil tersebut dinyatakan reliabel.

4) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogrov Smirnov Z dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai sig > $\alpha = 0,05$ maka data

berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut:

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII

		Before	After
N		40	40
Normal	Mean	85,3250	88,9500
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10,28912	5,12385
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,151
	Positive	,109	,149
	Negative	-,165	-,151
Kolmogorov-Smirnov Z		1,041	,958
Asymp. Sig. (2-tailed)		,229	,318

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminorv Z pada tabel 4.31 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,229 untuk nilai kognitif (KI 3)mata pelajaran Fikih siswa kelas VIII sebelum pandemi dan 0,318 untuk nilai kognitif (KI 3) sesudah pandemi. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

5) Uji Hipotesis (Uji Paired Sample T Test)

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data kreativitas belajar peserta didik pada kedua kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat

dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t test*. Uji beda dengan menggunakan uji *paired sample t test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang.

H_a : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Dengan membandingkan harga signifikansi

Jika nilai signifikansi (2 tailed) < dari harga signifikansi standart (0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan UKBM Fikih dalam meningkatkan kognitif siswa kelas VIII sebelum dan sesudah pandemi.

Jika nilai signifikan (2 tailed) > dari harga signifikansi standart (0,05), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan UKBM Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII sebelum dan sesudah pandemi.

Dalam hal ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Gambar 4.5

Uji Paired Sample T test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Before - After	-3,62500	6,27035	,99143	-5,63036	-1,61964	-3,656	39	,001

Berdasarkan tabel Paired Sample t-test diperoleh nilai signifikansi 0,001 kurang dari taraf signifikan yakni 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pelaksanaan UKBM sebelum pandemi dan sesudah pandemi pada tabel t hitung diperoleh negatif yaitu -3,656 artinya rata—rata nilai sebelum pandemi lebih rendah daripada rata-rata sesudah pandemi. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas VIII dari pelaksanaan UKBM Fikih sebelum pandemi ke pelaksanaan UKBM sesudah pandemi.

- b. Dengan membandingkan T hitung (T_h) dengan T tabel (T_t)

Dalam hal ini berlaku ketentuan jika T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya jika T hitung $<$ T tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel diatas diketahui bahwa t hitung bernilai negatif yakni -3,656. T hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa kelas VIII lebih rendah sebelumnya. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t hitung menjadi 3,656.

Selanjutnya yakni mencari nilai t tabel, dimana nilai t tabel berdasarkan nilai df (degree of freedom) adalah 39 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai ini kita gunakan sebagai acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai statistik. Nilai t tabel dari 39 yakni 2,022.

Dengan demikian, karena nilai t hitung $3,656 >$ t tabel 2,002 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada pelaksanaan UKBM sebelum pandemi dan sesudah pandemi yang artinya ada pengaruh pelaksanaan UKBM Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang pada masa pandemi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi (COVID-19)

Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di MTsN 1 Kota Malang sudah diterapkan sejak 1 tahun yang lalu yakni tepatnya pada tahun ajaran 2019-2020 setelah turunnya perintah dari direktorat kurikulum madrasah pusat. Perlu diketahui bahwa MTsN 1 Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang menjadi *pilot project* dalam pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Oleh karena itu jika Unit Kegiatan Belajar Mandiri ini dapat dilaksanakan dengan baik maka diharapkan program UKBM ini dapat dilaksanakan juga di madrasah lainnya.

Disamping itu Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan program dari Sistem Kredit Semester (SKS) atau yang biasa dikenal dengan program percepatan. UKBM merupakan perangkat belajar untuk peserta didik guna mencapai kompetensi pengetahuan dan ketrampilan pada pembelajaran yang menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai media bagi peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama dan berkomunikasi serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan

Karakter (PPK)⁵⁹ Dalam program SKS ini dapat memungkinkan siswa untuk menuntaskan pembelajaran dengan cepat, sedang ataupun lambat. Selain itu adanya SKS ini siswa diharapkan dapat mengetahui bahwa kemampuannya masuk dalam kategori. Oleh karena itu UKBM diterapkan sebagai salah satu cara untuk memudahkan guru mengukur ketercapaian kemampuan siswa.

Sebelum adanya pandemi (COVID-19) pelaksanaan UKBM di MTsN 1 Kota Malang sudah berjalan dengan baik meskipun pada tahap awal masih ada beberapa kendala, seperti harus menyesuaikan dengan gaya belajar dan latar belakang siswa. Namun ketika sudah dilaksanakan tentu UKBM memberi dampak positif bagi siswa maupun guru. Bagi siswa UKBM cukup menarik minat siswa untuk lebih giat belajar dikarenakan *design* UKBM lalu terdapat beberapa kegiatan yang disusun untuk belajar mandiri dan kelompok sehingga dapat menambah antusiasme siswa ketika kegiatan belajar mengajar. Selain bagi siswa UKBM juga memberi dampak positif bagi guru yakni memudahkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara individual.

Setelah adanya pandemi (COVID-19) tentu saja penggunaan UKBM sudah berjalan lebih matang dan lancar, namun masih terdapat beberapa kendala salah satunya waktu. Waktu yang diberikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar lebih sedikit dikarenakan sekolah

⁵⁹ Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*,

berjalan secara daring (dalam jaringan) atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Ketika pembelajaran luring biasanya waktu yang dihabiskan yakni 40 x 2 JP sedangkan ketika pembelajaran daring waktu yang diberikan hanya 30 x 2JP, 30 menit pertama untuk *zoom* menjelaskan materi kepada siswa, 30 menit berikutnya digunakan untuk siswa belajar mandiri menggunakan UKBM. Sedikitnya waktu yang diberikan memberi dampak ketika UKBM dilaksanakan yakni UKBM kurang berjalan secara maksimal karena guru dan siswa tidak dapat melakukan komunikasi, diskusi dan tanya jawab secara leluasa. Selain itu UKBM juga tidak bisa berjalan maksimal dikarenakan materi yang diberikan hanya materi esensi saja.

Terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi, ternyata UKBM yang dilaksanakan secara online juga masih memberikan dampak positif kepada siswa maupun guru. Untuk siswa sendiri dengan adanya UKBM membuat siswa terlatih untuk mandiri, mengkaji materi secara mandiri. Disamping itu siswa juga bisa lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya. Sedangkan untuk guru sendiri adanya UKBM ini sangat membantu dikala pandemi yakni guru dapat menjadikan UKBM sebagai alat ukur kemampuan siswa untuk melakukan penilaian.

Untuk mengetahui pelaksanaan UKBM Fikih di masa pandemi peneliti menyebarkan angket kepada 40 responden sesuai dengan sampel yang dibutuhkan. Cara yang digunakan peneliti untuk menyebar angket

kepada responden yakni secara *online* melalui *whatsapp* grup siswa-siswi kelas VIII dengan memanfaatkan *google* formulir.

Angket ini menggunakan model *skala likert*, dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Cara pembobotan skor pada angket yaitu jika responden menjawab “sangat setuju” mendapat skor 5, jika responden menjawab “setuju” maka mendapat skor 4, jika responden menjawab “ragu-ragu” maka mendapat skor 3, jika responden menjawab “tidak setuju” mendapat skor 2 dan jika responden menjawab “sangat tidak setuju” maka responden mendapat skor 1.

Berdasarkan hasil uji validitas kuisioner kepada 40 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 24 butir soal teridentifikasi 1 butir soal yang tidak valid. Maka untuk memudahkan penelitian, peneliti menghapus 1 butir soal yakni butir soal nomor 9 yang sudah terwakilkan oleh indikator dalam butir soal nomor 8, 17 dan 27. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian kepada 40 siswa dari 382 populasi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 23 butir soal. Sehingga didapatkan hasil uji menggunakan *SPSS 20 for windows* kuisioner tersebut valid dan reliabel. Artinya bahwa seluruh item mampu menjelaskan variabel pelaksanaan UKBM Fikih.

Pada hasil analisis pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih di MTsN 1 Kota Malang dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh rerata hasil angket mencapai angka 79% dimana angka presentase tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dibenarkan

oleh Bapak Andik Bambang, S.Pd, M.Pd selaku guru Fikih kelas VIII bahwa pelaksanaan UKBM Fikih di masa pandemi tetap bisa berjalan dengan baik. UKBM Fikih tetap dapat berjalan dengan baik dikala pandemi dikarenakan fasilitas yang diberikan dari madrasah cukup memadai, UKBM juga tetap dapat menarik minat belajar siswa, selain itu terdapat komponen UKBM yang mendukung siswa agar aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

B. Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi (COVID-19)

Kognitif berasal dari istilah *Cognitive* dimana istilah tersebut berasal dari kata *Cognition* yang sepadan dengan kata *knowing* yang memiliki arti mengetahui. *Cognition* dalam arti luas adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.⁶⁰ Domain tingkatan kemampuan kognitif sendiri terdapat 6 yakni terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan menilai.

Kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang dapat dilihat dari nilai KI 3 pada mata pelajaran Fikih. Dimana rerata nilai kemampuan kognitif (KI 3) siswa kelas VIII sebelum pandemi mencapai 85,32 sedangkan rerata nilai kemampuan kognitif siswa kelas VIII setelah

⁶⁰ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.45

oandemi mencapai 88,95. Hal ini membuktikan bahwa untuk rerata nilai kemampuan kognitif (KI 3) siswa kelas VIII setelah pandemi lebih tinggi daripada rerata nilai kemampuan kognitif (KI 3) sebelum pandemi. Oleh karena itu terdapat perbedaan signifikan antara nilai kemampuan kognitif (KI 3) sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa ketika sebelum dan sesudah pandemi.

Data-data diatas juga dibenarkan oleh Bapak Musyafa' Fathun Nuha, S.Ag dan Bapak Andik Bambang, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru Fikih di MTsN 1 Kota Malang bahwa kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah pandemi tidak berbeda jauh dan kemampuan kognitif siswa tetap dapat meningkat dikala pandemi.

C. Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang Pada Masa Pandemi (COVID-19)

Pelaksanaan UKBM sudah dimulai sejak tahun lalu, yakni pada tahun pelajaran 2019-2020. Namun tentu saja ditahun pertama bekum terlalu maksimal digunakan karena masih dalam tahap percobaan. Perlu diketahui Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara sistematis dari yang mudah sampai yang sukar. UKBM merupakan perangkat belajar untuk peserta didik guna mencapai kompetensi pengetahuan dan ketrampilan pada pembelajaran yang menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai media bagi peserta didik untuk menumbuhkan kecakapn hidup Abad 21 seperti

berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama dan berkomunikasi serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).⁶¹ Oleh karena itu untuk memudahkan implementasi SKS di kelas maka diterapkanlah UKBM untuk memudahkan guru dalam mengajar siswa. dari situlah guru dapat mendeteksi dan memberi keputusan bahwa siswa A, B, C atau D termasuk kategori siswa yang belajar cepat atau tidak.

Kelebihan menggunakan UKBM sendiri diantaranya yakni bisa memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa secara individual, untuk siswa sendiri dapat mengukur kemampuannya. UKBM sebenarnya merupakan pengganti Lembar Kerja Siswa (LKS), akan tetapi UKBM dikemas sesuai dengan materi yang akan diberikan dan disampaikan oleh guru. Tidak lupa juga UKBM dibuat semenarik mungkin, seindah mungkin seperti diisi dengan peta konsep, gambar-gambar dan suatu permasalahan yang dapat dianalisis oleh siswa. UKBM juga lebih praktis penggunaannya karena dapat dibuat secara digital apalagi dikala pandemi seperti ini jadi lebih praktis, murah, canggih dan profesional. Sekaligus sebenarnya pembuatan UKBM juga dapat menambah kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran secara ringkas dan menarik.

Sementara untuk kendala penggunaan UKBM yakni siswa yang rata-rata cukup banyak dalam 1 kelas membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra bagi guru untuk mengetahui tipe belajar siswa, selain itu guru

⁶¹ Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, op.cit. hal. 1

juga harus menyiapkan UKBM diawal sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal tersebut dikarenakan guru harus menyusun analisis dan memfilter materi-materi tertentu atau KD-KD tertentu yang mungkin bisa dikumpulkan atau dipisahkan, sehingga UKBM benar-benar menjadi UKBM yang efektif. Budaya berpikir siswa yang primitif terkadang menjadi kendala dalam pelaksanaan UKBM. Siswa yang mempunyai potensi untuk menyelesaikan UKBM lebih cepat terkadang dia tidak dapat mengatakan bahwa dia bisa lebih cepat karena ada kecenderungan ikut teman atau menunggu teman. Akan tetapi jika dilihat dari segi antusiasme siswa sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menyelesaikan UKBM secara berkelompok maupun mandiri.

Jika dilihat dari kondisi siswa dapat dilihat dari kecepatan siswa dalam menyelesaikan tanggung jawab belajarnya, rata-rata semua anak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan cepat. Untuk kondisi hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketika menggunakan UKBM, dibuktikan dengan nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai keaktifan, nilai PTS dan PAS. Jadi rata-rata kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Kota Malang dapat meningkat secara baik.

UKBM bukan satu-satunya alat untuk mengetahui siswa termasuk dalam kategori apa, namun UKBM merupakan salah satu instrumen yang bisa dijadikan alat untuk menunjang kemampuan siswa. UKBM sendiri sudah cukup efektif sebagai alat instrumen penilaian namun tentunya harus diimbangi dengan aktifitas lain yang tetap harus diperhatikan oleh guru

seperti ketepatan waktu untuk mengumpulkan tugas, antusiasme siswa dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur serta manajemen yang semestinya. Persiapan sebelum mengajar, pemilihan metode dan peragkat pembelajaran yang lain sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru Fikih. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti proses pembelajaran di kelas angat aktif dan efektif meskipun dilaksanakan secara daring. Siswa juga bersemangat karena guru memicu siswa dengan metode pembelajaran yang menarik serta memberi reward kepada siswa berupa iming-iming nilai tambahan.

Penelitian ini berfokus kepada Pelaksanaan UKBM Fikih dlam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi (COVID-19) di MTsN 1 Kota Malang. Dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Dari penyebaran angket dan perolehan data dari kemampuan kognitif siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS 20 for *window*. Menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaan UKBM Fikih dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi (COVID-19) dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji Pared Sample T-Test dimana hasil penelitian ini berpedoman pada uji hipotesis yaitu H_0 : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang. H_a : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih

berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan cara sebagai berikut: dalam hal ini berlaku ketentuan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil perhitungan $T_{hitung} = 3,656$, sedangkan $T_{tabel} = 2,022$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diterima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan berdasarkan hasil dari perbandingan harga signifikan yang ada di tabel yaitu diperoleh sig (2-tailed) sebesar $0,001 < \text{harga signifikansi standart } (0,05)$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kemampuan kognitif siswa kelas VIII sebelum dan sesudah pandemi. Dari perhitungan diatas menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas membuktikan bahwa UKBM Fikih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII. Hal tersebut dikarenakan UKBM Fikih yang sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) yang tercantum pada buku *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)* yakni sebagai berikut:⁶²

⁶² Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, hal. 8

a) Matery Learning (Pembelajaran tuntas)

Keutamaan pembelajaran tuntas pada prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yaitu ketuntasan belajar secara individual dimana syarat untuk peserta didik yakni harus menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat pembelajaran peserta didik, diantaranya pembelajaran cepat, normal maupun lambat.

b) Proses pembelajaran berlangsung interaktif.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif melalui tatap muka, terstruktur dan mandiri diharapkan peserta didik dapat mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta karakter dengan transformasi pengalaman belajar.

c) Berbasis KD

Pada kompetensi dasar peserta difasilitasi secara bertahap dan berkelanjutan untuk mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.

d) Dirancang digunakan untuk beberapa model pembelajaran

Terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) antara lain pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran

individual dan pembelajaran dalam jaringan (daring/online) atau pembelajaran luar jaringan (luring/offline). Kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

e) Memuat tujuan pembelajaran

Setiap Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) terdapat tujuan pembelajaran guna mencapai Kompetensi Dasar (KD).

f) Mampu mengevaluasi ketercapaian KD.

Untuk merepresentasikan pencapaian KD maka Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) harus dikembangkan berdasar KD.

g) Setiap UKBM diakhiri dengan penilaian formatif

Setiap Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang disusun diakhiri dengan penilaian formatif. Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan penilaian formatif yakni guna memperbaiki (mengevaluasi) proses pembelajaran.

h) Bersifat komunikatif

Maksud dari prinsip komunikatif dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yaitu peserta didik dapat berinteraksi dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) baik secara individu maupun kelompok.

i) Bebas kegiatan

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada prinsipnya dikembangkan berbasis kegiatan untuk memberikan layanan

kepada peserta didik secara individu agar dapat dipelajari secara mandiri.

j) Bersifat hangat, cerdas dan ramah.

UKBM bersifat hangat karena UKBM harus menarik minat peserta didik untuk terbuka, belajar dan membangun rasa penasaran. Bersifat cerdas karena dalam pembelajaran fokus UKBM harus jelas, aktivitasnya jelas, tujuan pembelajaran jelas dan harus mencerdaskan peserta didik. Bersifat ramah karena bahasa dalam UKBM harus mudah dipahami dan harus menyisakan pertanyaan untuk dipecahkan oleh peserta didik.

Dengan berjalannya UKBM Fikih sesuai dengan prinsip diatas maka dapat dipastikan UKBM Fikih memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa VIII mulai dari aspek pengetahuan sampai tingkatan paling tinggi yakni aspek belajar yang diapaprkkan dalam buku *Taxonomy of Educational Objectives. Handbook I : Cognitive Domain* yang diterbitkan oleh McKey New York, antara lain:

- a) Pengetahuan. Pengetahuan adalah kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali segala informasi yang sudah dipelajari (recall). Dalam pelaksanaan UKBM Fikih siswa dapat mengingat dan mengungkapkan materi telah dijelaskan dan diajarkan oleh guru baik melalui diskusi online melalui *zoom meeting* maupun presentasi.

- b) Pemahaman. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Dalam pelaksanaan UKBM Fikih siswa mampu *menginterpretasi* materi yang telah diajarkan. Hal ini dibuktikan ketika siswa diberi suatu permasalahan dan dapat memahami permasalahan tersebut. Selain itu siswa juga dapat memahami materi maupun pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan itu siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.
- c) Penerapan. Penerapan atau aplikasi merupakan kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahaman dan menggunakan di kehidupan nyata. Hal ini dibuktikan ketika materi/teori pada pelaksanaan UKBM Fikih sudah diberikan siswa mampu mempraktekkan ketika dilakukan tes oleh guru, misalnya praktek wudhu, shalat, dll.
- d) Analisis. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Dalam pelaksanaan UKBM Fikih ini siswa sudah dapat membedakan pendapat dan fakta serta siswa dapat mengemukakan hubungan sebab akibat.
- e) Sintesis. Sintesis merupakan kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk struktur yang unik. Dalam pelaksanaan UKBM Fikih siswa sudah

mampu mengumpulkan, memadukan dan merangkum materi yang telah diajarkan.

- f) Evaluasi. Evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Dalam pelaksanaan UKBM Fikih siswa sudah mampu melakukan evaluasi diri dan mengukur kemampuan disetiap akhir pembelajaran baik melalui tes lisan maupun tulisan.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijabarkan diatas, pelaksanaan UKBM Fikih memang mampu memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data dan hasil penelitian tentang pengaruh pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih pada masa pandemi dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang. Maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi (COVID-19)

Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar MAndiri (UKBM) Fikih di MTsN 1 Kota Malang sudah berjalan dengan baik, berdasarkan hasil analisis angket mencapai 79% dimana angka presentase tersebut tergolong kategori baik. Dikarenakan beberapa sebab yang mendasari UKBM dapat berjalan baik apabila diterapkan di MTsN 1 Kota Malang yaitu fasilitas yang cukup memadai, UKBM yang menarik minat belajar siswa, komponen UKBM yang mendukung siswa agar aktif dan kreatif dalam pembelajaran, serta antusiasme belajar siswa yang sangat tinggi.

2. Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi (COVID-19)

Kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari nilai kemampuan kognitif (KI 3) siswa pada mata pelajaran Fikih, dimana rerata nilai KI

3 siswa kelas VIII Sebelum pandemi mencapai 85,32 sedangkan rerata nilai KI 3 siswa kelas VIII setelah pandemi mencapai 88,95. Hal ini membuktikan bahwa hasil rerata nilai KI 3 siswa setelah pandemi lebih tinggi daripada hasil rerata sebelum pandemi. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kemampuan kognitif siswa sebelum pandemi dan sesudah pandemi.

3. Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang Pada Masa Pandemi (COVID-19)

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang dapat dilihat dari hasil uji *Paired Sample T-Test* dimana hasil penelitian ini berpedoman pada hipotesis yang ada yaitu H_0 : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang. H_a : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan cara sebagai berikut: dalam hal ini berlaku ketentuan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil perhitungan T hitung = 3,656 sedangkan T tabel = 2,022. Jadi dapat disimpulkan bahwa T hitung $>$ T tabel, maka hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diterima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan berdasarkan hasil dari perbandingan harga signifikan yang ada di tabel yaitu diperoleh sig (2-tailed) sebesar $0,001 <$ harga signifikansi standart (0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kemampuan kognitif siswa kelas VIII sebelum dan sesudah pandemi. Dari perhitungan diatas menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 1 Kota Malang.

B. Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang, maka peneliti mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan kinerja profesionalitas dengan cara menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan keadaan siswa di kelas dan kemampuan siswa, sehingga lebih mudah untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran untuk siswa, sehingga siswa yang berkategori lambat belajar bisa menyesuaikan dengan temannya yang lain.

2. Bagi siswa hendaknya harus menghilangkan budaya berpikir primitif, bahwa meskipun siswa mempunyai kemampuan yang lebih cepat hendaknya siswa tersebut tidak harus menunggu temannya. Hendaknya siswa juga lebih sering mengaplikasikan materi pembelajaran Fiqih ketika di sekolah maupun di rumah agar materi yang didapat bisa menunjang karakter keagamaan dalam diri siswa.
3. Bagi pembaca dan peneliti hendaknya bisa selektif dalam memahami penggunaan UKBM di sekolah sehingga bisa menggambarkan penggunaan UKBM yang semestinya dan sesuai dengan pedoman. Bagi peneliti hendaknya mencari referensi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) lebih banyak lagi, dikarenakan referensi mengenai UKBM pada saat ini masih cukup terbatas. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel dalam penelitian ini. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengaruh UKBM terhadap keterampilan siswa selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis proses penyusunan UKBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Startegi*. Bandung: Aksara
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Annas, Kholid Muhammad Al. 2019. “*Implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sidoarjo*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorak Pembinaan SMA. 2017. *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Direktorat Pembinaan sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh> diakses pada 28 Januari 2019 Pukul

15.51

<https://p4tkipa.kemdikbud.go.id/blog/index.php/2018/06/28/tpack-framework/>

diakses pada Selasa 21 Januari 2020 Pukul 13.49

Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Haryati, Mimin Haryati. 2008. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Irwanta, Mochamad Dana Irwantha. 2017. *Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X MIPA 2 Sma Negeri Bali Mandara*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 7 No. 2.

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*

Gustini Rahmawati, *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung*, Jurnal EduLib, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 1 th.V Mei 2015

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi aksara

- Musyarofah, Imamatul. 2019. *“Efektivitas penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indo.
- Nursyamsudin. 2014. *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta)
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Statistika dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Supangat, Andi. 2007. *Statistika*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Susetyo, Budi. 2015. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil belajar Bidang Kognitif*. Bandung: Refika Aditama
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, efektif, Menarik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SURAT TUGAS & IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1403 /Un.03.1/TL.00.1/09/2020 22 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Noor Vidya Megantari
NIM : 16110188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII-C Pada Masa Pandemi (COVID-19) di MTsN 1 Kota Malang**
Lama Penelitian : **September 2020** sampai dengan **November 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2 : SURAT BUKTI PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 1
Jalan Bandung No. 7 Kota Malang 65113
Telepon (0341) 587085, 587087; Faksimile (0341) 587086
website: www.mtsn1malang.co.id; E-mail: mtsnmalang1@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B - *Jsd*/Mts.13.02./PP.00.5/ 12/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Samsudin, M.Pd.
Nip : 196704231994031002
Jabatan : Kepala MTsN 1 Kota Malang.
Alamat : Jl. Bandung No 7 Kota Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa nama yang tercantum dibawah ini:

Nama : NOOR VIDYA MRGASNTARI
NIM : 16110188
Instansi : Universitas Islam Negeri Malang
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian untuk memenuhi tugas:

Judul : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fiqih dalam meningkatkan kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII-C pada masa Pandemi (COVID-19) di MTsN 1 Kota Malang
Masa Penelitian : 22 September 2020 sampai dengan 30 November 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Desember 2020


Drs. Samsudin, M. Pd.
196704231994031002

LAMPIRAN 3 : ANGKET PENELITIAN

ANGKET/ KUISIONER PENELITIAN

“Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi di MTsN 1 Kota Malang”

Petunjuk Pengisian Kuisisioner:

1. Pada kuisisioner ini terdapat 13 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya sesuai dengan pembelajaran fikih menggunakan UKBM. Berikan jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Anda pilih.
4. Jika ada pernyataan yang kurang dipahami, silahkan bertanya langsung kepada peneliti.
5. Mohon kuisisioner ini dijawab dengan jujur, benar dan tidak ada yang terlewatkan kecuali ada petunjuk untuk melewatinya.
6. Atas kesediaan Anda dalam membantu peneliti mengisi kuisisioner, peneliti mengucapkan terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban:

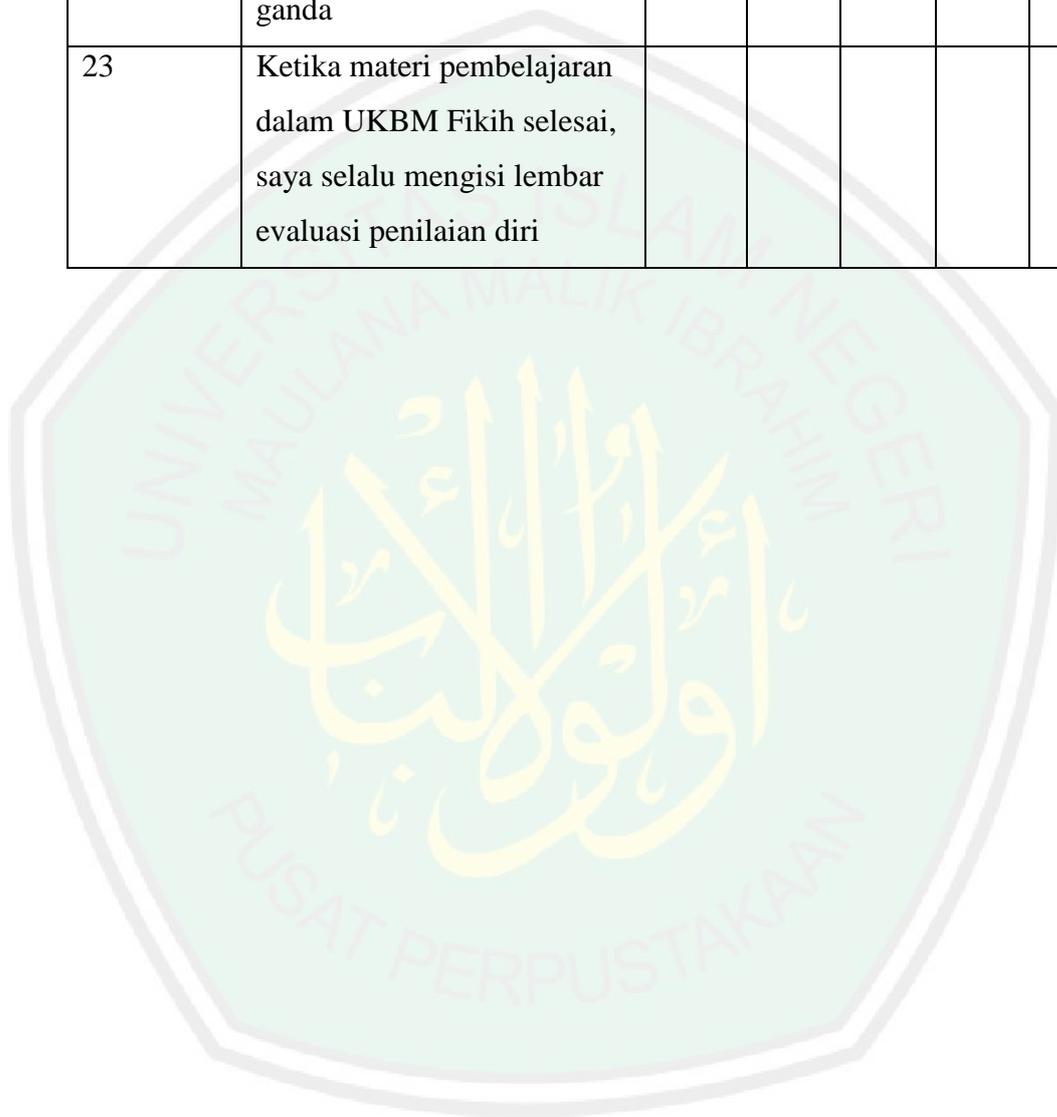
- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-ragu (R)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Tampilan UKBM menarik perhatian saya untuk lebih semangat belajar menggunakan UKBM					
2	Sebelum saya mengerjakan UKBM, saya selalu membaca dan memahami petunjuk yang diberikan					
3	Saya mengerjakan soal sesuai dengan instruksi dalam UKBM					
4	Saya mampu mendefinisikan arti dari setiap kata pada materi yang disajikan dalam UKBM Fikih					
5	Saya mampu memahami materi yang dijelaskan secara online (pembelajaran daring)					
6	Ketika ada materi yang tidak dapat saya pahami, saya selalu bertanya kepada guru/orang tua/ teman					
7	Saya mampu menguasai materi yang diajarkan secara online (pembelajaran daring)					
8	Ketika diberi tugas, saya mampu mengerjakan secara mandiri					

9	Saya dapat memecahkan suatu masalah ketika diskusi kelompok diadakan.					
10	Saya dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada saya					
11	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan					
12	Saya mampu menyampaikan ulang penjelasan guru terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.					
13	Saya mampu menyimpulkan inti dari suatu materi yang telah diajarkan					
14	Saya mampu mengingat dan menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan dan dipelajari dalam UKBM Fikih					
15	Saya mampu mengaplikasikan (mempraktekkan) teori/materi yang telah diajarkan secara online (pembelajaran daring) [contoh: praktek wudhu, sholat, dll]					

16	Saya dapat menguasai materi ketika pelaksanaan UKBM dilakukan secara online (pembelajaran daring)					
17	Saya selalau mengerjakan tugas secara mandiri/individu ketika pembelajaran dilaksanakan secara online (pembelajaran daring)					
18	Saya dapat memahami masalah yang disajikan dalam UKBM					
19	Saya dapat memecahkan masalah/ memberi solusi pada soal yang disajikan dalam UKBM					
20	Saya mampu menyampaikan pendapat ketika diskusi dalam pembelajaran dilaksanakan secara online (pembelajaran daring)					
21	Ketika pembelajaran Fikih, saya mampu menjelaskan hubungan antara materi yang telah saya pelajari sebelumnya dengan materi yang saya akan pelajari selanjutnya					

22	Setiap materi pembelajaran dalam UKBM selesai, saya dapat menyelesaikan soal evaluasi berupa pilihan ganda					
23	Ketika materi pembelajaran dalam UKBM Fikih selesai, saya selalu mengisi lembar evaluasi penilaian diri					



Angket Penelitian "Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi di MTsN 1 Kota Malang"

Petunjuk Pengisian Kuisioner:

1. Dalam kuisioner ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya sesuai dengan pembelajaran fikih menggunakan UKBM. Berikan jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.

2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.

3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda dan klik pada jawaban yang Anda pilih.

4. Jika ada pernyataan yang kurang dipahami, silahkan bertanya langsung kepada peneliti

5. Mohon kuisioner ini dijawab dengan jujur, benar dan tidak ada yang terlewatkan kecuali ada petunjuk untuk melewatinya.

6. Atas kesediaan Anda dalam membantu peneliti mengisi kuisioner, peneliti mengucapkan terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu-ragu (R)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

* Wajib

Alamat email *

Email Anda

Nama *

Jawaban Anda

1) Tampilan UKBM menarik perhatian saya untuk lebih semangat belajar menggunakan UKBM *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju

OOOOO

Sangat Setuju

2) Sebelum saya mengerjakan UKBM, saya selalu membaca dan memahami petunjuk yang diberikan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju

OOOOO

Sangat Setuju

3) Saya mengerjakan soal sesuai dengan instruksi dalam UKBM *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju

OOOOO

Sangat Setuju

4) Saya mampu mendefinisikan arti dari setiap kata pada materi yang disajikan dalam UKBM Fikih *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju

OOOOO

Sangat Setuju

5) Saya mampu memahami materi yang dijelaskan secara online (pembelajaran daring) *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju

OOOOO

Sangat Setuju

6) Ketika ada materi yang tidak dapat saya pahami, saya selalu bertanya kepada guru/orang tua/ teman *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju

OOOOO

Sangat Setuju

LAMPIRAN 4 : HASIL WAWANCARA

Pedoman Wawancara Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi di MTsN 1 Kota Malang

Narasumber 1: Musyafa' Fathun Nuha, S.Ag (Guru Fikih Kelas VII)

1. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya UKBM di MTsN 1 Kota Malang? Dan sejak kapan UKBM diterapkan di MTsN 1 Kota Malang?

Jawaban:

Yang melatar belakangi dilaksanakannya UKBM di MTsN 1 Kota Malang yakni UKBM merupakan program dari direktorat kurikulum madrasah pusat. salah satu madrasah yang ditunjuk sebagai *pilot project* salah satunya MTsN 1 Kota Malang. Darisitu diharapkan kalau di MTsN 1 Kota Malang bisa dilaksanakan dengan baik maka mungkin akan diteruskan atau diwajibkan ke madrasah yang lain. Jadi pada intinya MTsN 1 Kota Malang menerapkan UKBM karena ditunjuk oleh dari kurikulum pusat. Untuk pelaksanaannya sendiri sudah dimulai tahun ajaran 2019/2020. Pada awalnya sebelum pandemi, UKBM merupakan program wajib dari kelas 7 namun sekarang kelas 8 juga sudah mulai memakai UKBM. Di waktu pandemi ini pelaksanaan UKBM dilakukan secara kondisional, meskipun kurang maksimal.

2. Bagaimana pelaksanaan UKBM Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Kota Malang sebelum dan sesudah pandemi?

Jawaban:

Pelaksanaan UKBM ketika sebelum pandemi dapat kita kawal dengan baik maka UKBM tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Karena dengan UKBM yang kita buat anak-

anak dituntut mandiri, kemudian kita pantau kegiatan belajar mengajar. Di masa pandemi ini pelaksanaan UKBM tidak bisa berjalan secara maksimal, karena hasil kerjanya ada yang tidak orisinil mereka biasanya dibantu orang tua atau saudara, maka kurang maksimal. Selain itu dari madrasah sendiri tidak diperbolehkan untuk memberi tugas yang berat, karena agar imun para siswa dan siswi tetap terjaga ketika belajar dari rumah dan agar tidak terimbas covid. Jadi ketika pandemi UKBM kurang berjalan secara maksimal karena ketika pandemi yang diberikan hanya diberikan materi esensi saja. Namun disisi lain juga masih banyak hasil kerjaan siswa yang orisinil dan tentunya hasil pekerjaan mereka dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif. Ketika pandemi kemampuan kognitif siswa masih bisa meningkat dikarenakan didukung oleh fasilitas dan bahan ajar yang ada di *e-learning* madrasah, selain itu juga ada fasilitas *digital library* yang memudahkan siswa untuk belajar dan menambah wawasan.

3. Apa saja hambatan/kekurangan yang dialami ketika melaksanakan UKBM Fikih sebelum dan sesudah pandemi?

Jawaban:

Hambatan ketika melaksanakan UKBM Fikih sebelum pandemi yakni, ketika dulu UKBM merupakan produk baru sehingga masih perlu penyesuaian bagi siswa siswi di madrasah, masih menyesuaikan dengan latar belakang siswa. Ketika pandemi melanda, hambatannya yakni lebih ke masalah waktu. Karena guru hanya dibatasi menjelaskan materi di *zoom meetings* maksimal 30 menit, selain itu jaringan di rumah tiap anak berbeda-beda jadi ada beberapa anak yang mematikan kamera ketika KBM berlangsung sehingga menjadikan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal.

4. Apa saja kelebihan pelaksanaan UKBM Fikih sebelum dan sesudah masa pandemi?

Jawaban:

Kelebihannya yakni anak-anak dilatih untuk lebih mandiri. Anak-anak bisa mengkaji materi secara mandiri. Disini guru hanya sedikit menerangkan point-point nya saja. Selain itu anak-anak juga dilatih untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri jadi mempunyai kemandirian yang maksimal. Dalam segi kognitif anak-anak bisa lebih meng-*explore* literasinya. Selain itu anak-anak juga berani berbicara dan mengungkapkan pendapat secara maksimal. Ketika UKBM belum dilaksanakan maka guru lebih dominan ketika KBM. Sedangkan ketika UKBM sudah dilaksanakan anak-anak lebih dominan dalam KBM, guru hanya menjelaskan materi yang menjadi kendala anak-anak saja. Jadi kebebasan anak untuk mengekspresikan hasil dari analisisnya lebih besar daripada sebelum pelaksanaan UKBM.

Narasumber 2: Andik Bambang, S.Pd.I, M.Pd.I (Guru Fikih Kelas VIII)

1. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya UKBM di MTsN 1 Kota Malang? Dan sejak kapan UKBM diterapkan di MTsN 1 Kota Malang?

Jawaban:

UKBM merupakan program dari kurikulum madrasah untuk program SKS. SKS adalah program percepatan, dimana anak-anak yang memiliki kemampuan yang lebih maka mereka akan cepat menuntaskan UKBM nya, tetapi kalau mereka tidak bisa cepat maka akan diberikan secara bertahap. Program SKS ini sistemnya ingin disamakan dengan perguruan tinggi sehingga anak-anak bisa memprogram apa keinginannya dan apa yang sudah selesai dituntaskan. Selain itu UKBM ini juga sebagai pengganti LKS, nah dibuku diktat kemenag belum ada yang namanya latihan soal sehingga dibuatlah lembaran UKBM yang dibuat oleh guru di madrasah yakni untuk mengukur apa ketercapaian yang diberikan guru kepada siswa. Jadi pembuatan UKBM *pure* dibuat oleh guru karena gurunya yang tau sendiri materi yang diberikan dan disampaikan maka itu yang akan diukur oleh guru dengan UKBM tersebut. UKBM sendiri untuk kelas VIII dilaksanakan semester ganjil 2020/2021.

2. Bagaimana pelaksanaan UKBM Fikih dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Kota Malang sebelum dan sesudah pandemi?

Jawaban:

Pelaksanaan UKBM mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas 8, dikarenakan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengetahuan yang mereka miliki, bisa mengukur ketercapaian materi itu seberapa yang dilakukan oleh anak-anak, di masa pandemi sangat membantu untuk pengumpulan penilaian guru. Guru selain memberikan tes pilihan ganda juga memberikan materi maupun soal di UKBM yang berkaitan dengan kognitif maupun psikomotrik. Jadi di UKBM diberikan soal uraian untuk mengukur kemampuan analisisnya. Namun selain dari UKBM untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa tentu saja ditunjang oleh beberapa hal yang lain yakni dari hafalan, PH melalui *google form* atau kuis melalui *kahoot* dan *quizziz* jadi kegiatan tersebut mampu menambah kemampuan kognitif siswa selain dari UKBM..

3. Apa saja hambatan/kekurangan yang dialami ketika melaksanakan UKBM Fikih sebelum dan sesudah pandemi?

Jawaban:

Untuk hambatan atau kekurangannya mungkin hampir sama sebelum dan sesudah pandemi yakni siswa kadang suka terlambat dalam mengumpulkan tugas jadi guru sering membuka tutup batasan waktu pengumpulan, selain itu jaringan yakni ketika jaringannya terganggu maka ketika pengumpulan tugas kadang bisa terlambat dan tidak tepat waktu sesuai deadline. Jadi ketika masa pandemi kebijakannya lebih disesuaikan dengan kondisi siswa.

4. Apa saja kelebihan pelaksanaan UKBM Fikih sebelum dan sesudah masa pandemi?

Jawaban:

Ketika sebelum pandemi pelaksanaan UKBM mampu menambah wawasan dan daya analisis siswa. Selain itu juga mampu membuat siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat. Untuk kelebihan lainnya yaitu mampu membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan KBM di masa pandemi, UKBM juga mampu membantu guru dalam sisi penilaian karena butuh bukti penilaian otentik (alat ukurnya).



LAMPIRAN 5: HASIL UJI VALIDITAS ANGKET

		Correlations																								TOTAL		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24			
X1	Pearson Correlation	1	.358	.443	.189	.320	.280	.508	.108	.063	.118	.294	.176	.152	.271	.227	.275	.471*	.380	.298	.301	.239	.177	.124	.210	.468		
	Sig. (2-tailed)		.023	.004	.243	.000	.106	.001	.507	.701	.478	.066	.277	.350	.091	.159	.085	.002	.080	.197	.059	.137	.274	.446	.193	.002		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X2	Pearson Correlation	.358	1	.304	.089	.390	.242	.437	.351	.041	.127	.208	.157	.238	.327	.337	.290	.517*	.300	.239	.366	.261	.261	.126	.170	.488		
	Sig. (2-tailed)	.023		.057	.584	.013	.132	.005	.118	.800	.437	.203	.332	.139	.040	.033	.070	.001	.080	.137	.020	.104	.104	.438	.293	.001		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X3	Pearson Correlation	.443	.304	1	.114	.192	.119	.234	-.021	-.182	.129	.055	-.043	.144	.210	.339	.355	.348	.000	.262	.273	.199	.475*	.234	.636	.328		
	Sig. (2-tailed)	.004	.057		.484	.234	.465	.146	.900	.262	.431	.738	.792	.375	.184	.032	.024	.028	1.000	.102	.089	.218	.002	.146	.824	.039		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X4	Pearson Correlation	.189	.089	.114	1	.498	.209	.516	.150	.229	.397	.375	.416	.320	.308	.431	.244	.378	.349	.399	.451	.497	.412	.417	.391	.598		
	Sig. (2-tailed)	.243	.584	.484		.001	.196	.001	.354	.156	.011	.017	.008	.044	.054	.006	.129	.016	.027	.011	.004	.001	.008	.007	.012	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X5	Pearson Correlation	.526	.390	.192	.498	1	.279	.853	.453	.055	.223	.545	.559	.425	.577	.481	.418	.703	.463	.479	.512	.555	.274	.455	.355	.769		
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.234	.001		.001	.000	.003	.738	.166	.000	.000	.006	.000	.002	.007	.000	.003	.002	.001	.000	.087	.003	.025	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X6	Pearson Correlation	.260	.242	.119	.209	.279	1	.431	.484	.159	.326	.534	.383	.458	.538	.318	.497	.369	.223	.502	.524	.448	.266	.421	.149	.595		
	Sig. (2-tailed)	.106	.132	.465	.196	.081		.006	.002	.327	.040	.000	.077	.003	.000	.047	.001	.019	.167	.001	.001	.004	.040	.097	.007	.358	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X7	Pearson Correlation	.508	.437	.234	.516	.853	.431	1	.440	-.035	.245	.592	.643	.513	.610	.504	.399	.689	.466	.522	.502	.477	.383	.431	.327	.791		
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.146	.001	.000	.006		.004	.829	.128	.000	.000	.001	.000	.001	.011	.000	.002	.001	.001	.002	.015	.006	.040	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X8	Pearson Correlation	.108	.251	-.021	.150	.453	.484	.440	1	.085	.244	.573	.426	.569	.498	.218	.259	.596*	.377	.706	.408	.483	.228	.380	.084	.597		
	Sig. (2-tailed)	.507	.118	.900	.354	.003	.002	.004		.600	.130	.000	.006	.000	.001	.177	.107	.000	.017	.000	.009	.002	.161	.016	.607	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X9	Pearson Correlation	-.063	.041	-.182	.228	.055	.159	-.035	.085	1	.449	.129	.040	.220	.041	.294	.152	-.045	.073	.254	.070	.017	.227	.168	.154	.261		
	Sig. (2-tailed)	.701	.800	.262	.156	.738	.327	.829	.600		.004	.427	.807	.173	.803	.065	.350	.781	.856	.114	.670	.919	.159	.301	.342	.103		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X10	Pearson Correlation	.116	.137	.128	.397	.223	.326	.246	.244	.448	1	.336	.313	.518	.438	.583	.309	.248	.074	.589	.418	.454	.454	.475	.184	.577		
	Sig. (2-tailed)	.478	.437	.431	.011	.166	.040	.128	.130	.004		.034	.049	.001	.005	.000	.053	.122	.649	.000	.007	.003	.003	.002	.257	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X11	Pearson Correlation	.294	.206	.055	.375	.545	.534	.592	.573	.129	.338	1	.797	.629	.382	.362	.350	.430	.480	.634	.563	.528	.313	.475	.157	.718		
	Sig. (2-tailed)	.066	.203	.738	.017	.000	.000	.000	.000	.427	.034		.000	.000	.015	.022	.024	.006	.003	.000	.000	.000	.049	.002	.334	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X12	Pearson Correlation	.176	.157	.043	.416*	.359	.383	.643	.426	.240	.313	.797	1	.631	.415	.411	.298	.294	.507	.554	.443	.462	.389	.399	.187	.657		
	Sig. (2-tailed)	.277	.332	.792	.008	.000	.077	.000	.006	.807	.048	.000		.000	.008	.008	.084	.066	.001	.000	.004	.003	.013	.011	.249	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X13	Pearson Correlation	.152	.238	.144	.320	.425	.458	.513	.569	.220	.518	.629	.631	1	.708	.639	.254	.481	.340	.768	.480	.401	.415	.475	.138	.719		
	Sig. (2-tailed)	.350	.139	.375	.044	.006	.003	.001	.000	.173	.001	.000	.000		.000	.000	.114	.002	.136	.000	.002	.010	.008	.002	.395	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X14	Pearson Correlation	.271	.327	.210	.308	.577	.538	.610	.498	.041	.438	.382	.415	.708	1	.808	.350	.699	.202	.617	.444	.527	.360	.534	.351	.734		
	Sig. (2-tailed)	.081	.040	.184	.054	.000	.000	.000	.001	.803	.005	.015	.008	.000		.000	.027	.000	.212	.000	.004	.000	.022	.000	.026	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X15	Pearson Correlation	.227	.337	.339	.431	.481	.316	.504	.218	.294	.583	.382	.411	.639	.609	1	.286	.484	.038	.632	.532	.512	.623	.688	.391	.734		
	Sig. (2-tailed)	.159	.033	.032	.006	.002	.047	.001	.177	.065	.000	.022	.008	.000	.000		.074	.003	.817	.000	.000	.001	.000	.000	.012	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X16	Pearson Correlation	.275	.290	.356	.244	.418	.497	.399	.259	.152	.309	.356	.296	.254	.350	.286	1	.409	.000	.364	.455	.310	.253	.496	.152	.535		
	Sig. (2-tailed)	.085	.070	.024	.129	.007	.001	.011	.107	.350	.053	.024	.084	.114	.027	.074		.009	1.000	.021	.003	.051	.115	.001	.348	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X17	Pearson Correlation	.471*	.517*	.348	.378	.703	.389	.669	.566*	-.045	.248	.430	.294	.481	.669	.464	.409*	1	.295	.605	.475	.560	.276	.509	.502	.760		
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.028	.016	.000	.019	.000	.000	.781	.122	.006	.066	.002	.000	.003	.009		.065	.000	.002	.000	.086	.001	.001	.000		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X18	Pearson Correlation	.280	.300	.000	.349	.463	.223	.466	.377	.073	.074	.460	.507	.240	.202	.038	.000	.295	1	.329	.368	.459	.139	.081	.179	.478		
	Sig. (2-tailed)	.080	.060	1.000	.027	.003	.167	.002	.017	.656	.648	.003	.001	.136	.212	.817	1.000	.065	.000	.038	.019	.003	.393	.620	.270	.002		
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
X19	Pearson Correlation	.208	.239	.262	.399	.479	.502	.522	.706*	.254	.589	.534	.554	.769	.617*													

LAMPIRAN 6 : UJI RELIABILITAS ANGKET

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87,2750	162,153	,422	,931
VAR00002	87,2500	160,397	,422	,932
VAR00003	86,2750	168,204	,307	,932
VAR00004	86,7500	160,859	,541	,929
VAR00005	87,3500	152,849	,745	,925
VAR00006	86,4000	161,528	,548	,929
VAR00007	87,4250	153,430	,783	,924
VAR00008	86,7000	161,497	,559	,929
VAR00009	86,8000	162,574	,498	,929
VAR00010	86,7750	157,922	,686	,926
VAR00011	86,9750	157,563	,622	,927
VAR00012	87,1750	157,635	,676	,927
VAR00013	86,9500	159,331	,718	,926
VAR00014	87,0000	158,872	,688	,927
VAR00015	86,3000	164,985	,493	,930
VAR00016	87,2750	155,230	,749	,925
VAR00017	86,8500	164,387	,429	,930
VAR00018	86,7750	158,230	,791	,925
VAR00019	86,7250	158,358	,696	,926
VAR00020	87,0250	156,128	,710	,926
VAR00021	87,1250	161,087	,527	,929
VAR00022	86,4500	160,203	,671	,927
VAR00023	87,0750	160,225	,395	,933

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	23

LAMPIRAN 7 : REKAPITULASI ANGKET

NO	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	TOTAL	
1	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111
2	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	3	2	3	2	5	4	5	3	5	5	5	2	3	5	86
3	4	4	5	3	2	5	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	5	83	
4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	80	
5	4	2	5	4	3	5	3	5	4	5	4	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	3	5	93	
6	3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	79	
7	3	2	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	95	
8	4	5	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	2	98	
9	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	107	
10	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	104	
11	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	93	
12	4	3	5	4	2	5	3	3	5	4	4	4	3	3	4	2	5	4	4	3	5	3	2	84	
13	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	88	
14	2	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	91	
15	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	105	
16	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	
18	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	94	
19	3	2	3	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	95	
20	3	2	5	4	2	5	2	3	4	2	1	2	4	4	5	4	2	3	4	4	4	4	4	79	
21	3	5	5	5	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	85	
22	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	75	
23	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	3	3	4	5	3	4	3	5	3	3	4	4	93	
24	1	3	4	2	1	5	1	5	5	4	4	4	3	3	5	2	2	4	4	5	2	3	4	70	
25	3	2	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	2	5	5	94	
26	3	2	4	4	2	3	2	3	5	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	75	
27	4	2	5	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	73	
28	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	98	
29	3	2	4	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	5	4	2	2	2	2	57	
30	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	110	
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	112	
32	2	2	4	4	3	5	4	5	2	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	86	
33	2	3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	3	3	4	5	5	88	
34	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	104	
35	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	103	
36	4	3	5	4	3	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87	
37	3	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	5	3	4	4	4	3	3	3	2	73	
38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	87	
39	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
40	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	

LAMPIRAN 8 : REKAPITULASI NILAI KOGNITIF SISWA

No.	Nama	KI 3 (Sebelum Pandemi)	KI 3 (Sesudah Pandemi)
1	Abiy Marshall Haydar	89	92
2	Adella Natasha ramadhani	83	88
3	Aditya Nugraha Wahyudinata	85	88
4	Aditya Rajadana Hernadi	84	90
5	Ahmad Maulana Kurniawan	88	88
6	Aisyah Amyra Khoirotunnisa	72	88
7	Al Davi Muhammad Azriel Firdaus	98	98
8	Amanda Raudhotul Agus Anugrah	96	92
9	Annisa fidelya dzakiyyah	75	88
10	Daaniys	94	88
11	Dhea Calista a	81	88
12	Dhimas Ramadan Arjuna Bawono	64	88
13	Diny Eka Zharafah	93	92
14	Faizaturrahmah Baity	96	94
15	Farsya Fahira Islami	98	98
16	Galerina Az Zahra	96	92
17	Hasna Febriana Syukurillah	76	94
18	hilma wanda	89	95
19	Ikbar Zaky Hananzah	92	92
20	Itsna Aini Nur Zakiyya	89	88
21	Jihan deebea RA	90	94
22	Khoiriyah Romadhoniyyah	89	88
23	Lintang Aji Permana	85	88
24	Lintang Anargya Citrapata Jayanti	86	88

25	Majida Salma Wiryaputri	90	91
26	Maylafaiza aisha ardhani	56	93
27	Muhammad Falih Ananda Setyawan	78	88
28	Nadina Zahira	80	88
29	Nafila Anggraini	71	88
30	Najma Elia Faradis	95	95
31	Putri Gita	74	88
32	Raviv Herdiansyah	66	88
33	Regina Auliaditya	89	88
34	Rizwana Azwa Aqila	74	88
35	Salwa Dilara Nandra Husada	96	98
36	Samicha j	89	92
37	Shinta Wulansari	98	98
38	Syakira Izza Qurrota Aini	96	94
39	Tazkia Medina Kanza	91	92
40	Tsabita Agvia Pratista	82	88

LAMPIRAN 9 : REKAPITULASI HASIL UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Before - After	-3,62500	6,27035	,99143	-5,63036	-1,61964	-3,656	39	,001



LAMPIRAN 10 : DATA RESPONDEN

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Adella Natasha ramadhani	8A	Perempuan
2	Annisa fidelya dzakiyyah	8A	Perempuan
3	Dhea Calista a	8A	Perempuan
4	Maylafaiza aisha ardhani	8A	Perempuan
5	Nadina Zahira	8A	Perempuan
6	Nafila Anggraini	8A	Perempuan
7	Regina Auliaditya	8A	Perempuan
8	Aisyah Amyra Khoirotunnisa	8C	Perempuan
9	hilma wanda	8C	Perempuan
10	Itsna Aini Nur Zakiyya	8C	Perempuan
11	Jihan deeba RA	8C	Perempuan
12	Tazkia Medina Kanza	8C	Perempuan
13	nda Raudhotul Agus Anugrah	8E	Perempuan
14	Diny Eka Zharafah	8E	Perempuan
15	Najma Elia Faradis	8E	Perempuan
16	Samicha j	8E	Perempuan
17	Khoiriyah Romadhonyah	8G	Perempuan
18	Putri Gita	8G	Perempuan
19	Daaniys	8I	Perempuan
20	Tsabita Agvia Pratista	8I	Perempuan
21	Abiy Marshall Haydar	8K	Laki-laki
22	Aditya Rajadana Hernadi	8K	Laki-laki
23	nimas Ramadan Arjuna Bawo	8K	Laki-laki
24	Faizaturrahmah Baity	8K	Perempuan
25	Farsya Fahira Islami	8K	Perempuan
26	Galerina Az Zahra	8K	Perempuan
27	Hasna Febriana Syukurillah	8K	Perempuan
28	Lintang Aji Permana	8K	Laki-laki
29	Majida Salma Wiryaputri	8K	Perempuan
30	hammad Falih Ananda Setyaw	8K	Laki-laki
31	Raviv Herdiansyah	8K	Laki-laki
32	Rizwana Azwa Aqila	8K	Perempuan
33	Salwa Dilara Nandra Husada	8K	Perempuan
34	Shinta Wulansari	8K	Perempuan
35	Syakira Izza Qurrota Aini	8K	Perempuan
36	Aditya Nugraha Wahyudinata	8L	Laki-laki
37	Ahmad Maulana Kurniawan	8L	Laki-laki
38	Davi Muhammad Azriel Firda	8L	Laki-laki
39	Ikbar Zaky Hananzah	8L	Laki-laki
40	ntang Anargya Citrapata Jayar	8L	Perempuan

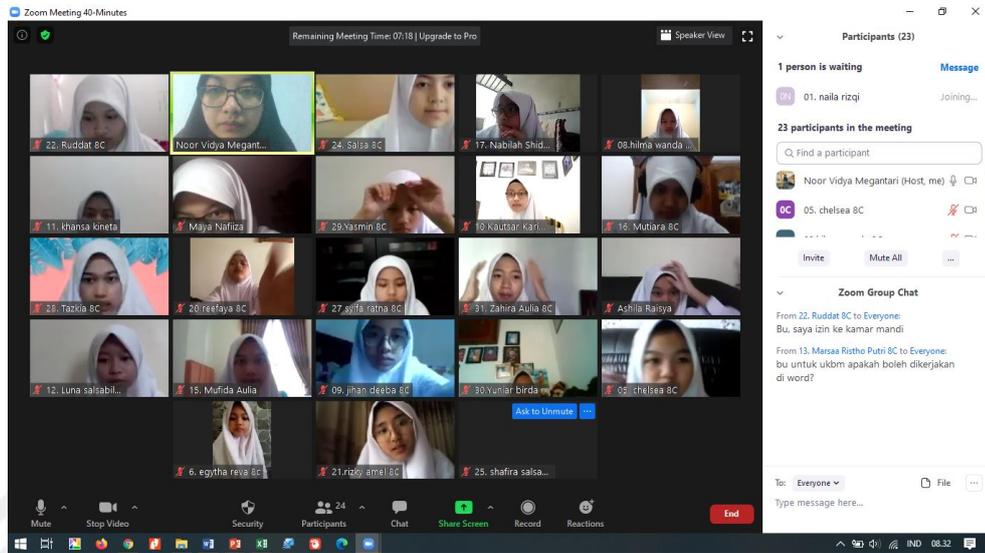
LAMPIRAN 11 : DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama setelah wawancara dengan Ust. Andik Guru Fikih Kelas VIII



Foto bersama setelah wawancara dengan Ust. Musyafa' Guru Fikih Kelas VII



Kegiatan belajar mebgajar melalui zoom meetings

LAMPIRAN 12 : UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI FIKIH



membentuknya. Apakah kalian akan mandi besar jika kalian mengalami mimpi basah? Tahukah kalian secara tidak sadar telah melakukan kegiatan bersuci setiap harinya? Kegiatan bersuci apa saja yang kalian lakukan? Bagaimana kalian melakukannya?

Kegiatan

Pada kegiatan belajar ini kalian akan memahami tentang pembagian hadas, najis serta cara mencucukannya. Supaya belajar kalian lancar maka ungkapkan budaya literasi kalian dengan mengases, membaca, dan menggunakan informasi secara benar melalui berbagai sumber belajar, kemudian tempkan pengalaman tersebut untuk memaknai setiap permasalahan dalam kegiatan ini dengan penuh konsentrasi dan cermat!

PROSES BELAJAR Lakukan 1

1. Cermati video yang telah disiapkan oleh guru secara seksama
2. Catat kegiatan atau kejadian yang ada dalam video di buku tugas kalian
3. Diskusikan hasil pengamatan dengan kelompok kalian
4. Klasifikasikan kegiatan atau kejadian yang telah kalian catat kedalam kelompok hadas dan najis-
5. Verifikasi jawaban kalian dengan berbagai macam sumber



Dari hasil pengamatan gambar diatas, apa yang dapat kalian simpulkan?

DISKUSI

Diskusikan dengan kelompok kalian permasalahan berikut

1. Aisyah adalah gadis yang selalu memperhatikan penampilannya, salah satunya ia selalu menghisap kukunya dengan kukuk. Sedangkan Fatimah menghiasi kukunya dengan henna. Kedua melaksanakan wudhu, bagaimana hukum Wudhu Aisyah dan Fatimah? Jelaskan alasan kalian!!

2. Cermati gambar dibawah ini!




Bagaimana pendapat kalian tentang gambar diatas dan bagaimana hukumnya?

3. Di sebuah restoran mewah terdapat menu arisan yaitu spaghetti, setelah dihidangkan yang dijadikan spaghetti tersebut memiliki cita rasa yang berbeda dikarenakan adanya tambahan wine. Bagaimana pendapat kalian tentang makanan tersebut?

4. Carilah kata kunci pada potongan ayat dibawah ini, kemudian jelaskan isi kandungannya!


 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

5. Zainab dan Zulaikha tinggal di daerah perumahan dengan berbagai macam latar belakang agama yang berbeda. Ketika Zainab dan Zulaikha sedang bergiliran untuk mengantarkan makanan ke rumah suaminya, tiba-tiba anjing kelangka Zainab dan Zulaikha terlepas dan segera menyilang Zainab serta menial pengalangan kaki Zainab. Karena terkejut, makanan yang dipegang Zainab terlepas dan mengenai ujung rok yang dipakai Zulaikha. Tak berapa lama pemilik anjing datang untuk membawa anjing kembali serta tidak lupa meminta maaf kepada Zainab dan Zulaikha. Kemudian, membantu mereka untuk membersihkan tunggahan makanannya. Zainab dan Zulaikha bergaya kembali kerumah untuk membersihkan diri mereka.

Berdasarkan ilustrasi di atas, halis apa saja yang mengenai Zainab dan Zulaikha? Bagaimana cara mensucikan najis tersebut?

Lakukan 2

Sebelum melakukan kegiatan Lakukan 2 buka BTP halaman 6, bacalah untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan acuan dalam melakukan kegiatan pengamatan dibawah ini.

1. Guru menyiapkan berbagai macam air.
2. Cermati berbagai macam air yang telah disiapkan oleh guru secara berkelompok
3. Diskusikan hasil pengamatan dengan kelompok kalian
4. Isilah tabel dibawah ini berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan kalian!!

No	Nomor Air	Warna	Bau

LAMPIRAN 13 : BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAUANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Noor Vidya Megantari
NIM : 16110188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	15 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> Judul Penelitian Rumusan Masalah 	<i>Asremend</i>
2	7 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> Latar Belakang Penelitian Kajian Teori 	<i>Asremend</i>
3	20 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> Kerang Berfikir Analisis Penelitian 	<i>Asremend</i>
4	24 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ACC Proposal Penelitian 	<i>Asremend</i>
5	22 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> BAB 4 	<i>Asremend</i>
7	29 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> BAB 5 dan BAB 6 	<i>Asremend</i>
8	15 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> Sistematika Penulisan Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar Abstrak 	<i>Asremend</i>

Menyetujui,
Pembimbing,

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Malang, 15 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN 14

BIOGRAFI MAHASISWA

Nama : Noor Vidya Megantari
NIM : 16110188
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



(FITK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

TTL : Malang, 9 April 1998

Alamat : Jl. Sembilang VII/41-II/395 C Kota Malang

Nomor HP : 089656030226

Orang Tua : Anto, S.IP/ Ninik Setyorini, SE

Email : Nvmvidya@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat NU 14 (2002-2004)
2. SD Negeri Polowijen 3 (2004-2010)
3. SMP Negeri 4 Malang (2010-2013)
4. SMA Negeri 9 Malang (2013-2016)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2020)

Malang, 12 Desember 2020

Penulis

Noor Vidya Megantari